



**ANALISIS PENGGUNAAN VERBA *TORU* SEBAGAI
DOUKUN'JI DALAM BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang**

oleh

Dwi Puspitosari

2302407039

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Ketua

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.
NIP. 196008031989011001

Pembimbing II/ Penguji II

Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd
NIP.198004092006042001

Panitia Ujian Skripsi

Sekretaris

Dra. Diah Vitri W. DEA
NIP.196508271989012001

Penguji I

Silvia Nurhayati, S.Pd, M.Pd
NIP.197801132005012001

Pembimbing I/ Penguji III

Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd
NIP.197601292003122002

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Dwi Puspitosari
Nim : 2302407039
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **Analisis Penggunaan Verba Toru Sebagai Doukun'iji dalam Bahasa Jepang** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian, pembimbingan dan diskusi. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tandatangan sebagai tanda keabsahannya. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menanggung akibatnya.

Demikian harap pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 5 Agustus 2011
Yang membuat pernyataan,

Dwi Puspitosari
NIM.2302407039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

われわれのいたるところに光がある

wareware no itaru tokoro ni hikari ga aru

“Di setiap langkah tujuan kita dipenuhi dengan cahaya”

(-Revolution of Ryojin Soga-)

Persembahan:

1. Ayah dan Ibuku
2. Kakak dan adikku
3. Sahabatku kala program 6 minggu di *Kokusai Kouryuukikin Kansai Kokusai Centa*: Sigit Hariyono, Jeni dan Rezky
4. Seseorang yang menjadi alasan ku untuk ‘tak memasukkan kata “putus asa” dalam pilihan hidup
5. Semua pihak yang memberi motivasi serta mencurahkan segenap doa dan perhatian mereka untukku
6. Anda sekalian yang membaca karya ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **ANALISIS PENGGUNAAN VERBA TORU SEBAGAI DOUKUN'JI DALAM BAHASA JEPANG.**

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rustono, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni periode Tahun 2003-2007 dan 2007-2011 yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni periode Tahun 2011-2015, yang telah berkenan menjadi ketua panitia ujian skripsi ini.
3. Dra. Diah Vitri Widiyanti, DEA sebagai Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing dengan sangat teliti dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ai Sumirah Setiawati S.Pd, M.Pd selaku pembimbing I yang dengan sangat teliti, inspiratif, sabar, dan cara penjelasan yang mudah dipahami, telah mengarahkan dan membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Dosen penguji Utama, Silvia Nurhayati S.Pd, M.Pd yang telah memberi masukan, kritik dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.
8. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Jepang S1 angkatan 2007: Zuraida, Selvi, Septi, Nanik, Suci, Nita, Bagus, Ana, Astri dkk.
9. Teman “Griya Enabel”: Dhek Firda, Ajeng, Mbak Sari, Dhek Tooth dkk.
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah sangat membantu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat positif dan membangun demi kemajuan dan kesempurnaan.

Semarang, 5 Agustus 2011

Penulis

SARI

Puspitosari, Dwi. Analisis Penggunaan Verba *Toru* Sebagai *Doukun'iji* dalam Bahasa Jepang. Skripsi. Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang Agustus 2011. Pembimbing 1. Ai Sumirah Setiawati S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2. Lispridona Diner S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: *Doukun'iji*, Verba *Toru*

Kanji merupakan salah satu huruf yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang selain *hiragana*, *katakana* dan *roomaji*. Berbeda dengan huruf lainnya, *kanji* merupakan huruf yang menunjukkan bunyi dan makna. *Kanji* memiliki dua cara baca, yakni *kun'yomi* yang ditulis dalam *hiragana*, dan *on'yomi* yang ditulis dalam *katakana*. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, sering dijumpai kata yang memiliki *kanji* berbeda, namun *kun'yomi* sama. Hal seperti ini disebut dengan *doukun'iji*. Salah satu contoh *doukun'iji* yang sering dijumpai adalah verba *toru* yang ditulis dalam lima *kanji* yang berbeda 「取る、撮る、捕る、採る、執る」 yang memiliki makna yang mirip, yakni makna “mengambil”.

Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk: 1.) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan makna yang dimiliki masing-masing verba *toru*, 2.) mengetahui penggunaan verba *toru* secara tepat pada kalimat bahasa Jepang, 3.) mengetahui apakah lima verba *toru* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode padan ortografis* untuk mengklasifikasikan objek penelitian, yakni lima verba *toru* berdasarkan penulisan *kanji*, dan *metode distribusional*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) menyajikan kalimat yang menggunakan masing-masing verba *toru*, 2) menggantikan satu verba *toru* dengan verba *toru* yang lain dalam kalimat, 3) menganalisis berdasarkan makna, subjek pelaku, objek penderita dan cara melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil analisis data, verba *toru* 「取る」 memiliki makna “mengambil” yang paling luas dan dapat menggantikan empat verba *toru* yang ditulis dalam *kanji* lain. Verba *toru* 「撮る」 memiliki makna yang berhubungan dengan “mengambil” foto, gambar, rekaman atau catatan. Verba *toru* 「捕る」 memiliki makna “mengambil” tema atau “memungut” serangga kecil. Verba *toru* 「採る」 memiliki makna “mengambil” pilihan, memanen, dan merekrut anggota baru. Verba *toru* 「執る」 memiliki makna “mengambil” tanggung jawab atau pekerjaan.

RANGKUMAN

ANALISIS PENGGUNAAN VERBA *TORU* SEBAGAI *DOUKUN'JI* DALAM BAHASA JEPANG

1. Latar Belakang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*, yang berarti lambang atau tanda yang menyatakan kata atau kata-kata. Dalam bahasa Jepang, ada empat huruf yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni *hiragana*, *katakana*, *romaji* dan *kanji*. Dalam *kanji* terdapat banyak kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama, namun ditulis dengan *kanji* yang berbeda. Hal seperti ini disebut dengan 同訓異字 '*doukun'iji*'. Banyaknya *doukun'iji* dalam berbagai kelas kata *hinshi bunrui* (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) mengharuskan pembelajar berhati-hati dalam menentukan penggunaan kata yang benar dalam kalimat, karena hal tersebut akan mempengaruhi arti dari kalimat yang ditulis. Salah satu kata yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang yang termasuk *doukun'iji* adalah verba *toru*, yang ditulis dalam beberapa *kanji* 「取る、撮る、捕る、採る、執る」. Masing-masing verba *toru* memiliki makna yang tidak sama dan jika dilihat dari subjek, objek dan cara melakukan aktivitas. Ada yang dapat saling menggantikan, ada pula yang tidak dapat saling menggantikan.

Verba *toru* selain dapat dikaji sebagai *doukun'iji*, juga dapat dikaji sebagai *tagigo*. Pada penelitian terdahulu (Aisha, 2010) telah diadakan kajian makna *toru* sebagai *tagigo*, yang menghasilkan kesimpulan 18 makna *toru* (取る) tidak semua kata tersebut bisa dipadankan dengan kata pengganti. Dari ke-18 makna *toru* yang terdapat pada sumber-sumber data yang digunakan, 14 makna dapat saling menggantikan dengan kata penggantinya, 2 makna tidak dapat saling menggantikan, dan 2 makna tidak memiliki kata pengganti.

2. Landasan Teori

Sutedi (2009: 36) menjelaskan, makna dapat diteliti melalui semantik dan pragmatik. Garapan makna dalam semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat yang merupakan makna dalam bahasa. Dalam kajian mengenai makna kata, Parera (1991:18) menyatakan bahwa terdapat teori makna yang lain, yaitu "*teori pemakaian dari makna*". Terkait dengan pembahasan mengenai pemahaman, pemakaian dan makna sebuah kata, Morita (1990:343) menjelaskan bahwa, "Yang dimaksud dengan *fungsi kata* adalah bagaimana kata tersebut bekerja dalam kalimat. Oleh karena itu kita perlu mengetahui penempatan kata pada setiap kalimat yang berbeda, yang akan berpengaruh pada makna kalimat secara keseluruhan. Kemampuan

kosakata, bukanlah persoalan mengenai seberapa sering latihan kosa kata. Melainkan seberapa bisa kita menggunakan satu per satu kata dalam kalimat secara benar dan dapat memahami makna kata secara tepat sesuai konteks kalimat”.

Doukun'iji sebagai bagian dari *kanji* juga termasuk dalam kajian semantik. Yoshimoto (1939: 6) menjelaskan bahwa, “*Doukun'iji* adalah sekumpulan kata yang ditulis dengan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* yang sama”. *Toru* sebagai objek kajian penelitian, merupakan bagian dari kelas kata kerja (verba) dalam bahasa Jepang yang ditulis dalam 5 *kanji* yang berbeda dengan makna yang masih berkaitan.

3. Metode Penelitian

Dalam proses analisis data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *metode padan ortografis*, yakni metode yang digunakan untuk menganalisis kebahasaan dimana unsur penentunya adalah di luar unsur bahasa itu sendiri dan alat penentunya adalah bahasa tulis (huruf) serta *metode distributional*.

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data (*jitsurei*), menentukan kata kerja *toru* yang akan dianalisis, melakukan analisis penggunaan verba *toru* berdasarkan penulisan *kanji* kemudian menarik kesimpulan mengenai

penggunaan verba *toru* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan penulisan *kanji*.

4. Pembahasan

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah tiga kamus besar bahasa Jepang dan 11 sumber lainnya yang berupa buku pelajaran dan karya sastra bahasa Jepang. Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah teknik substitusi untuk mengetahui apakah di antara lima verba *toru* dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan, dengan menggunakan 3 simbol sebagai keterangan, yakni:

O = dapat saling menggantikan tanpa mengubah makna dalam kalimat bahasa Jepang.

Δ = dapat saling menggantikan, namun makna yang dimaksud akan mengalami perubahan dalam kalimat bahasa Jepang.

X = tidak dapat saling menggantikan dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap verba *toru* sebagai *doukun'iji*, hasil penelitian menunjukkan, verba *toru* 取る memiliki 19 makna mengambil dan satu

makna yang tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Verba *toru* 取る dapat menggantikan semua verba *toru* yang ditulis dengan *kanji* lain, namun tidak semua verba *toru* yang ditulis dengan *kanji* 「撮る・捕る・採る・執る」 dapat menggantikan verba *toru* 取る dalam kalimat bahasa Jepang, dilihat dari subjek pelaku, objek penderita dan cara melakukan aktivitas. Berikut perinciannya:



No.	Verba Toru	Makna	Subjek Pelaku	Objek Penderita	取る	撮る	捕る	探る	執る
1.	取る	Mengambil dengan tangan dan tanpa izin, mencuri, membuat sesuatu menjadi milik sendiri, merampas dari orang lain.	Orang	Barang (benda berharga, uang dsb.)	O	X	△	X	X
2.	取る	Mengambil dengan cara memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tangan dengan memegang atau menopangnya, juga menyerahkan suatu barang kepada orang lain dengan memegang benda tersebut.	Orang	Barang (buku, cangkul, garam, dsb.)	O	X	X	X	X
3.	取る	Mengambil, menanggalkan, memisahkan dan menghilangkan sesuatu dari sesuatu dengan cara yang telah lazim dilakukan.	Orang, benda (obat, terapi pijatan, sabun, dsb.)	Benda, hal (darah, sakit, noda, lelah, balutan perban, tutup botol, dsb)	O	X	X	X	X
4.	取る	Mengambil tindakan tertentu untuk mendapatkan sesuatu yang pasti.	Orang	Hal (cuti, liburan)	O	X	X	X	X
5.	取る	Mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	Orang, sekolah instansi perusahaan/ sejenisnya	Orang (sebagai anggota baru)	O	X	X	O	X
6.	取る	Mengambil suatu manfaat dari suatu barang atau jasa, untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara memesannya atau membuat kesepakatan terlebih dahulu di antara kedua	Orang	Benda, fasilitas umum, barang berlangganan (hotel, koran, majalah, dsb.)	O	X	X	X	X

		belah pihak.							
7.	取る	Mengambil tafsiran/ anggapan dari suatu hal berdasarkan keadaan yang dilihat/ didengar/ dirasakan/ dialami (beranggapan).	Orang	Perihal, penafsiran, anggapan.	O	X	X	X	X
8.	取る	Mengambil beberapa bagian dari suatu ruang atau waktu (memerlukan, me-makan tempat atau waktu) karena suatu kondisi.	Benda (perabot rumah tangga, dsb), hal aktivitas (belanja, antrean, dsb.)	Tempat. waktu	O	X	X	X	X
9.	取る	Mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/ kewajiban.	Orang	Tanggung jawab, tugas, pekerjaan	O	X	X	X	O
10.	取る	Mengambil, memperoleh penilaian/ penghargaan atas tindakan/ usaha yang telah dilakukan oleh diri sendiri (mendapat penilaian/ penghargaan).	Orang	Hal (penghargaan, penilaian, ketertarikan 魅力 <i>miryoku</i>)	O	X	X	X	X
11.	取る	Mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber.	Orang, binatang benda alam	Binatang kecil, sumber alam, tumbuhan	O	X	O	X	X
12.	取る	Mengambil/ mengikuti beberapa mata pelajaran di antara beberapa pilihan yang disediakan.	Orang, sistem	Mata pelajaran, mata kuliah	O	X	X	X	X
13.	取る	Mengambil/ memungut biaya/ iuran.	Orang	Biaya, tarif, uang	O	X	X	X	X

14.	取る	Mengambil pilihan/ keputusan dari dua atau lebih pilihan (hal/ barang).	Orang	Pilihan dua hal atau lebih	O	X	X	O	X
15.	取る	Mengambil sebuah kepastian/ ketegasan dalam suatu perkara.	Orang	Hal kepastian, ketegasan	O	X	X	X	X
16.	取る	Mengambil (menyisihkan/ menyisakan/ menyimpan) sebagian dari suatu bagian sebuah benda/ hal untuk tujuan tertentu.	Orang	Benda (uang, makanan, dokumen, dsb.)	O	X	X	X	X
17.	取る	Mengambil sistem/ cara yang sudah ada sejak dahulu untuk digunakan/ diterapkan di waktu sekarang.	Orang, instansi/ organisasi)	Sistem, judul, perkara masa lalu	O	X	O	X	X
18.	取る	Mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	Orang	Catatan, foto, gambar, rekaman	O	Δ	X	X	X
19.	取る	Mengambil tindakan (manusia/ kendaraan) untuk menuju ke arah tertentu.	Orang, kendaraan	Arah, tempat, tujuan	O	X	X	X	X
20.	取る	Makna verba <i>toru</i> yang tidak memiliki padanan kata tertentu dalam bahasa Indonesia.	Orang	Nadi, kasur (hal yang sudah lazim menggunakan verba ~)	O	X	X	X	X
21.	撮る	Mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	Orang	Foto, rekaman, catatan, gambar	O	O	X	X	X
22.	捕る	Mengambil sesuatu dari alam, menangkap, menahan sesuatu supaya tidak terlepas, kemudian menjadikannya sebagai milik sendiri.	Orang, binatang	Binatang kecil, serangga	O	X	O	Δ	X
23.	捕る	Mengambil, mendapatkan, memungut, memetik, menangkap bahan makanan/ barang/	Orang	Sistem, tema, perkara terdahulu	O	X	O	X	X

		hal yang berguna untuk suatu tujuan.							
24.	採る	Mengambil pilihan, memutuskan di antara pilihan.	Orang	Pilihan 2 perbandingan atau lebih	O	X	X	O	X
25.	採る	Mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber (memanen).	Orang, binatang	Sumber alam, serangga, sayur/ tumbuhan	O	X	X	O	X
26.	採る	Mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	Orang, organisasi, instansi perusahaan/ sekolah/ sejenisnya	Orang, menantu, anak angkat (anggota baru)	O	X	X	O	X
27.	執る	Mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/ kewajiban.	Orang	Tanggung jawab, kewajiban, tugas	O	X	X	X	O

まとめ

日本語における同訓異字としての動詞「とる」の分析

ドゥウィ・プスピトサリ

キーワード：同訓異字、動詞「とる」

1. 始めに

日本語において、文字というのは言葉を表す記号である。日本語で、使われている文字は四つあり、それは ひらがな、カタカナ、ローマ字、漢字である。漢字においては、異なる漢字だが訓読みが同じだという名詞、動詞、又は形容詞などが多くあり、同訓異字と呼ばれている。同訓異字は沢山あるから、学習者はどんな場合に、どうやって正しく使うか、などに注意すべきである。例えば、動詞「とる」は、五つの漢字で表記されている。それは「取る、撮る、捕る、採る、執る」であり、意味が似ているが、文字によって、違う特別な意味もある。また、日本語の文で入れ替えられることも、入れ替えられないこともある。

同訓異字としての他、動詞「とる」は多義語としても分析できる。Aisha (2010) は「『とる』の意味分析」の中で、「とる」の意味は 18 ある。その中で、14 の意味がお互いに入れ替えられ、二つの意味はお互いに入れ替えられない。そして、残りの二つの意味はほかの言葉に入れ替えられないと述べている。

2. 基礎的な理論

ステディ(2009:36)によると、意味とは意味論と語用論の分野で分析できると述べている。また、パレラ(1991:18)は、他の意味の理論があり、それは「意味使い理論」だと述べている。それに関して、

語の用法とは文の中での働きである。全体の文意とに横文とに及ぼすそれぞれの語の位置づけを、しっかりと把握する必要があるのである。語彙力とは既練習の数の問題ではない。一つ一つの語を正しく文中で使え、また、文脈とのかねあいで正しく理解できる能力でなければならないと述べている。(森田 1990, p.343)

同訓異字は漢字の勉強において部分のとして、それは意味論の分析対象の一つである。吉本(1939)は、「同訓異字は異なる漢字だが、同じ訓を有するものの組み合、p. 6」と述べている。動詞「とる」は同訓異字として、五つの違う漢字で表記されているが、意味が良く似ている。

3. データ分析順序

- 1) 「取る、撮る、捕る、採る、執る」を使っている分達を集める。
- 2) 「取る、撮る、捕る、採る、執る」はそれぞれお互い意に入れ替えることができるかを験とうする。
- 3) 漢字、意味、主語、動作の対象、方法によって「取る、撮る、捕る、採る、執る」文脈でお互いに入れ替えられるかどうかを分析する。

4. 「取る、撮る、捕る、採る、執る」の使用

本研究で分析した文は 76 文である。それは「取る」を使っている文は 54 文で、「撮る」を使っている文は 6 文である。そして、「捕る」を使っている文は 5 文で、「採る」を使っている文は 9 文である。また、「執る」を使っている文は 2 文である。分析した結果はまず、「取る」は広い意味で使われ、「撮る、捕る、採る、執る」を入れ替えることができる。次に、「撮る」は、「記録する」、「メモする」、「写真又ビデオなどを写る」の意味を表し、「捕る、採る、執る」を入れ替えることができない。それから、「捕る」は、小さな虫、題名、テーマなどをとることという意味を表し、大体「撮る、採る、執る」をで入れ替えることができない。そして、「採る」は、新しい人、植物、選択物などを選んでとることの意味として使われ、大体「撮る、捕る、執る」を入れ替えることができない。最後の「執る」は、責任、仕事などをとることの意味をもっており、「撮る、捕る、採る、執る」を入れ替えることができない。

5. 結論

「取る、撮る、捕る、採る、執る」の使い方のまとめは、次の表を見てもみよう。

番号	動詞 とる	意味	主語	動作の 対象	取 る	撮 る	捕 る	採 る	執 る
1.	取る	人の物をとる自分の物にする「盗む」	人	宝物、人の物	○	X	△	X	X
2.	取る	おいてあるもの、離れているものを手に持つ。自分のほうに持ってくる	人	物 「塩、本など」	○	X	X	X	X
3.	取る	当然な方法で物を脱ぐ、はずす、きれいにする	人、物 「マッサージ、薬、石鹸、など」	物、事「血、病気、しみ、疲れ、包帯、ビンのふた、など」	○	X	X	X	X
4.	取る	確かなものをもらう、受ける、得るため何かをする	人	事「休暇、休み」	○	X	X	X	X
5.	取る	新しい人、他の人にとって、募集する、メンバー、内の人とする	人、学校、会社、組合	人	○	X	X	○	X
6.	取る	定期的に買う、注文して、持ってきてさせる	人	ホテル、雑誌、写真、そば	○	X	X	X	X
7.	取る	他人が自分のことを理解する、解釈する	人	事、解釈、考え	○	X	X	X	X
8.	取る	あることのために、時間又は場所がかかる、費やす、要する	物、事 「家具、買い物など」	時間、場所	○	X	X	X	X
9.	取る	引き受ける。身に負って行く	人	責任、仕事、義務	○	X	X	X	○

10.	取る	やっていた事に関心的な評価をする。	人	魅力、成績、祭典	○	X	X	X	X
11.	取る	動き回る物をつかまえる。とらえる	人、動物	虫、小さな動物、自然的な物	○	X	○	X	X
12.	取る	科目、授業などを受けること	人、制度	科目	○	X	X	X	X
13.	取る	召し上げる。没収する	人	罰金、料金、評価	○	X	X	X	X
14.	取る	二つのものから一つを選ぶこと	人	二つ以上の選択	○	X	X	○	X
15.	取る	ある事件から明白なことを得る	人	明白なこと	○	X	X	X	X
16.	取る	何かのために、物をたくわえる、残しておく	人	書類、お金、食べ物など	○	X	X	X	X
17.	取る	昔においてある制度、実験、事柄などをとって、今に使う	人、組合	システム、題名、実験	○	X	○	X	X
18.	取る	ノート、メモ、記録、写真、絵など記す	人	ノート、メモ、写真、絵、記録など	○	△	X	X	X
19.	取る	どちらの方向、目標を決めて、何かの動作をする	人、乗り物	方角、目標、所	○	X	X	X	X
20.	取る	図る、数える、特別な使い方で、交換言	人	脈、とこ、	○	X	X	X	X

		葉も無い		など					
21.	撮る	写真、映画を写す、 撮影すること	人	写真、記録、 映画	○	○	X	X	X
22.	捕る	自然から物を とって、手に握る、 自分のものとする	人、動物	小さな動物、 (虫)	○	X	○	△	X
23.	捕る	何かのために、物ま たは事をとって、つ かう。つかまえる。 捕獲する	人	制度、 テーマ、 昔の事件	○	X	○	X	X
24.	採る	二つの選択から一つ を選ぶ、決める	人	二つ以上の 選択	○	X	X	○	X
25.	採る	採集する、収穫する	人、動物	野菜、植物、 虫、	○	X	X	○	X
26.	採る	新しい人を選んでよ いほうに決める。募 集する	人、 組合、 学校	新しい人	○	X	X	○	X
27.	執る	仕事、責任をとる 機嫌	人	責任、仕事	○	X	X	X	○

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
RANGKUMAN	viii
MATOME	xvii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	8
1.3 Rumusan dan Batasan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Semantik dalam Linguistik	13
2.2 <i>Kanji</i>	
2.2.1 <i>Kanji</i> dalam Bahasa Jepang.....	15
2.2.2 <i>Kun'yomi</i> dan <i>On'yomi</i>	17
2.3 <i>Doukun'iji</i> sebagai Bagian dari <i>Kanji</i>	18
2.4 <i>Tagigo</i> dalam Bahasa Jepang	20
2.5 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang.....	21
2.6 Verba <i>Toru</i> dalam Bahasa Jepang	25
2.7 Analisis Makna.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Sumber Data.....	36
3.3 Objek Data	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Langkah-langkah Penelitian.....	38
3.6 Teknik Analisis Data	38

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data.....	43
------------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Halaman
Analisis Penggunaan Verba <i>Toru</i> Berdasarkan Pada Penulisan <i>Kanji</i>	45
Tabel 2:	
Kesimpulan	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kalimat Verba *Toru* Berdasarkan Makna



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Huruf dalam pembelajaran bahasa Jepang disebut *moji*. Menurut penjelasan dalam *kokugojiten* terbitan ke 9, 文字は言葉を表す記号. (*moji wa kotoba o arawasu kigou*). "Huruf merupakan lambang atau tanda yang menyatakan kata atau kata-kata". *Moji* dalam bahasa Jepang adalah *hiragana*, *katakana*, *roomaji* dan *kanji*. *Hiragana* biasa disebut dengan istilah *kyokusenteki* (曲線的), yaitu huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung. Sedangkan *katakana* biasa disebut dengan istilah *chokusenteki* (直線的), yaitu huruf yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang terkesan kaku dan tegas. Baik *hiragana* maupun *katakana* termasuk *onsetsu moji*, yaitu huruf yang melambangkan silabel (suku kata). Berbeda dengan hal itu, *roomaji* merupakan *tan'on moji*, yaitu huruf yang melambangkan sebuah fonem (huruf). Sedangkan *kanji* adalah *hyou'imoji*, yaitu huruf yang menyatakan bunyi dan arti. Di antara keempat jenis huruf tersebut, sebagian besar pembelajar bahasa Jepang menganggap *kanji* adalah huruf

yang paling sulit untuk dipelajari. Faktor kesulitan dalam pembelajaran *kanji* adalah banyaknya jumlah *kanji* yang harus dipelajari, cara baca *kanji*, jumlah coretan dalam penulisan *kanji* dan makna *kanji*. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Ishida (1995: 99) yang menyebutkan ada beberapa hal yang menyebabkan kesulitan dalam menguasai *kanji*, yaitu: penulisan, bentuk huruf, *dou'ongo*, *kun'yomi* (cara baca Jepang) dan *on'yomi* (cara baca Cina), dan makna *kanji*.

Secara harfiah, istilah *kanji* 漢字 berasal dari kata 'Kan' yang merupakan dinasti Tiongkok kuno, yaitu dinasti Han (dalam bahasa Jepang dilafalkan Kan) dan 'Ji' yang berarti huruf (Yuddi, 1998:6). Dengan demikian, *kanji* merupakan huruf atau tulisan yang berasal dari Cina. Beberapa keunikan dalam *kanji* yang tidak terdapat pada huruf lain adalah cara tulis, cara baca dan makna *kanji*.

Dalam *kanji* terdapat banyak kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama, namun ditulis dengan *kanji* yang berbeda. Hal seperti ini disebut dengan 同訓異字 '*doukun'iji*'. Banyaknya *doukun'iji* dalam berbagai kelas kata (kata benda '*meishi*', kata kerja '*doushi*' dan kata sifat '*keiyoushi*') mengharuskan pembelajar berhati-hati dalam menentukan penggunaan kata yang benar dalam kalimat, karena hal tersebut akan mempengaruhi arti dari kalimat yang ditulis. Salah satu

kata yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang yang termasuk *doukun`iji* adalah verba *toru*, yang ditulis dalam beberapa *kanji*. Misalnya:

(1.) 昨日の大火事では消防署長が直接指揮を執った。

(KYJ, 1990: 729)

Kinou no ookaji dewa shouboushochou ga chokusetsu shiki o totta.

'Saat kebakaran besar kemarin, kepala kantor pemadam kebakaran **mengambil** kepemimpinan secara langsung'.

(2.) 写真を撮る。(KYJ, 1990: 730)

Shashin o toru.

'**Mengambil** foto / berfoto'.

(3.) 忘れ物を取りに行く。(KYJ, 1990: 730)

Wasuremono o tori ni iku.

' Saya pergi untuk **mengambil** barang yang ketinggalan'.

(4.) 子供のころ、ゴム農園でくもを捕って遊びました。(日本語学習者が 作文を書くための用例、2006: 348)

Kodomo no koro, gomunouen de kumo o totte asobimashita.

'Saat masih kanak-kanak, aku bermain di perkebunan karet dan **menangkap (berburu)** laba-laba.

Kalimat (1) verba *toru* dengan *kanji* 執る memiliki arti mengambil

atau mengampu tanggung jawab atau tugas pekerjaan. Dapat juga diartikan "memimpin". Pada contoh kalimat (2), verba *toru* yang ditulis dengan *kanji* 撮る memiliki arti memotret/ berfoto atau mengambil foto

dengan media elektronik seperti kamera, *handy cam* dan sebagainya. Sedangkan pada kalimat (3), verba *toru* yang ditulis dengan *kanji* 取る memiliki arti mengambil dengan tangan secara langsung. Kalimat (4), verba *toru* yang ditulis dengan *kanji* 捕る diartikan menangkap atau berburu, yang berarti mengambil atau menangkap sesuatu supaya tidak terlepas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa verba *toru* sebagai *doukun'iji* yang ditulis dalam beberapa *kanji* memiliki beberapa makna yang masih berkaitan satu sama lain. Untuk mengatasi permasalahan mengenai penggunaan verba *toru* yang memiliki *kun'yomi* sama tetapi ditulis dengan *kanji* yang berbeda, perlu diadakan penelitian linguistik mengenai *doukun'iji* verba *toru*.

Selain latar belakang tersebut, pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisha (2010) mengenai "Kajian Makna *Toru* dalam Bahasa Jepang" masih terdapat beberapa hal yang belum dibahas. Dalam penelitian tersebut, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui makna apa saja yang dimiliki oleh verba *toru* sebagai *tagigo*. Kemudian mencari tahu apakah ada padanan kata atau kata yang bisa saling menggantikan dengan verba *toru* berdasarkan makna yang dimilikinya.

Hasil dari penelitian terdahulu tersebut dijelaskan bahwa, setelah dilakukan proses substitusi terhadap kata *toru* berdasarkan maknanya,

tidak semua bisa dipadankan dengan kata pengganti. Dari ke-18 makna *toru* yang terdapat pada sumber-sumber data yang digunakan, 14 makna dapat saling menggantikan dengan kata penggantinya, 2 makna tidak dapat saling menggantikan, dan 2 makna tidak memiliki kata pengganti.

Contoh dari hasil penelitian dari 14 makna verba *toru* yang dapat

saling menggantikan dengan kata penggantinya adalah:

- (1) 「私をだましてお金を取るつもりだな!」 (O)

(NAPA, 2004: 188)

‘*Watashi o damashite okane o toru tsumori da na!*’

“Jangan menipu saya dengan maksud **mencuri** uang saya!”

- (2) 「私をだましてお金を盗むつもりだな!」 (O)

‘*Watashi o damashite okane o nusumu tsumori da na!*’

“Jangan menipu saya dengan maksud **mencuri** uang saya!”

Kata *toru* pada kalimat (1) bisa saling menggantikan dengan *nusumu*. Dari hasil wawancara, peneliti terdahulu mendapat kesimpulan bahwa untuk verba *nusumu* subjek yang berlaku adalah manusia. Jika subjeknya makhluk hidup selain manusia maka *nusumu* tidak tepat digunakan. Sedangkan verba *toru* bisa digunakan baik pada subjek berupa manusia maupun makhluk hidup selain manusia.

(3) この人は昨日はゆっくり昼食を**取る**ことができましたか。

(O) (NCM, 1996: 88)

*‘Kono hito wa kinou wa yukkuri chuushoku o **toru** koto ga dekimashita ka’.*

“Apakah kemarin orang ini masih bisa **memakan** makan siangnya?”

(4) この人は昨日はゆっくり昼食を**食べる**ことができましたか。(O)

*‘Kono hito wa kinou wa yukkuri chuushoku o **taberu** koto ga dekimashita ka’.*

“Apakah kemarin orang ini masih bisa **memakan** makan siangnya?”

Chuushoku o toru pada kalimat (3) sama artinya dengan *chuushoku o taberu*. Keduanya bermakna makan (memakan makan siang).

Contoh dari hasil penelitian dari 2 makna verba *toru* yang tidak dapat saling menggantikan dengan kata penggantinya adalah:

(5) 金持ちからもっと税金をとるべきだ。(O)

(nhjournal.blog37.fc2.com/blog-entry-217.html)

*‘Kanemochi kara motto zeikin o **toru** beki da’.*

“Karena kaya jadi harus **menerima** pungutan pajak dalam jumlah lebih besar”.

(6) 金持ちからもっと税金をもらうべきだ。(X)

‘Kanemochi kara motto zeikin o toru beki da’.

“Karena kaya jadi harus **menerima** pungutan pajak dalam jumlah lebih besar”.

Ketika kata *toru* pada kalimat (5) diganti dengan *morau* seperti pada kalimat (6), dalam bahasa Jepang kalimat tersebut tidak lazim digunakan,

Contoh dari hasil penelitian dari 2 makna verba *toru* yang tidak memiliki kata pengganti adalah:

(7) 年を取るとともに、体力が衰えてきた。(NAPA, 2004: 8)

‘Toshi o toru tomoni, tairyoku ga otoroetekita.’.

“Bersamaan dengan **bertambahnya** usia, kekuatan tubuh pun menjadi berkurang’.

(8) 商品の欠陥によって、事故が起きた時は、その商品の製造者が責任を**取る**という法律ができた。(NAPA.2004: 8)

‘Shouhin no kekkan ni yotte, jiko ga okita toki, sono shouhin no seizousha ga sekinin o toru to iu houritsu ga dekita’.

“Karena barang yang cacat, ketika terjadi kecelakaan, bisa meminta tanggung jawab secara hukum si pembuat barang”.

Makna dari verba *toru* yang terakhir ini adalah *kanyoku* atau ungkapan yang sudah lazim digunakan dalam bahasa Jepang.

Verba *toru* dapat dianalisis sebagai *tagigo* maupun *doukun'iji*. Dalam penelitian terdahulu, verba *toru* dianalisis sebagai *tagigo*. Hal yang belum dibahas dalam penelitian tersebut adalah analisis verba *toru* sebagai *doukun'iji*, serta mengenai klasifikasi penggunaan verba *toru* berdasarkan penulisan *kanjinya* dalam bahasa Jepang. Selain itu antara verba *toru* tersebut apakah bisa saling menggantikan atau tidak dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang. Hal ini membuat penulis merasa tertarik melakukan penelitian serupa dengan kajian lebih mendalam dengan judul "Analisis Penggunaan Verba *Toru* sebagai *Doukun'iji* dalam Bahasa Jepang".

1.2 Penegasan Istilah

Istilah yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian "Analisis Penggunaan Verba *Toru* sebagai *Doukun'iji* dalam Bahasa Jepang" yaitu:

Verba *toru*, adalah salah satu kata (yang merupakan kelas kata kerja '*doushi*') yang termasuk *doukun'iji* dalam bahasa Jepang. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia, verba *toru* memiliki banyak arti bergantung pada penulisannya dalam *kanji*, antara lain: mengambil

(こちらに塩を取ってください tolong **ambilkan** garam ke sini) , menangkap (ネズミ/ はえを捕る **menangkap** tikus/ lalat) , mencuri (どろぼうが金庫から金を 取った si pencuri **mencuri** uang dari brankas) , memilih (あなたならどちらの案を採りますか kalau Anda, akan **memilih** yang mana?) , menghilangkan (アスピリンは熱を取る薬です aspirin adalah obat **penghilang** panas) , melepaskan (包帯も取るな!!! jangan kau **lepas** perban itu!!!) dan sebagainya.

Doukun'iji adalah kata atau sekelompok kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama, namun ditulis dengan *kanji* yang berbeda.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna yang terkandung pada verba *toru* berdasarkan pada konteks kalimat dan penulisannya dalam *kanji*?
2. Bagaimanakah penggunaan verba *toru* sebagai *doukun'iji* yang memiliki keterkaitan makna, dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apakah verba *toru* yang ditulis dalam 5 *kanji* 「取る・撮る・捕る・採る・執る」 dapat saling menggantikan dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan memfokuskan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti 5 verba *toru* yang memiliki makna "mengambil" dan yang paling sering digunakan dalam berbagai media pembelajaran 「取る、撮る、捕る、採る、執る」 dari 9 penulisan *kanji* verba *toru* dalam bahasa Jepang 「取る、撮る、捕る、採る、執る、獲る、摂る、盗る、録る」 yang ditinjau dari penulisan dalam *kanji*, makna dan fungsi.
2. Menganalisis penggunaan verba *toru* secara tepat dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Menganalisis penggunaan verba *toru* yang ditulis dalam 5 *kanji* 「取る・撮る・捕る・採る・執る」 apakah dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada verba *toru* berdasarkan konteks kalimat dan penulisan *kanjinya*.
2. Untuk mengetahui penggunaan yang tepat verba *toru* sebagai *doukun'iji* yang memiliki keterkaitan makna, dalam kalimat bahasa Jepang.

3. Untuk mengetahui apakah lima verba *toru* 「取る、撮る、捕る、採る、執る」 dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah referensi bagi para pembaca khususnya pengajar dan pembelajar bahasa Jepang.

Secara teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembelajar dapat menggunakan kata kerja *toru* dengan tepat sesuai dengan kaidah pemakaiannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang ketertarikan penulis memilih judul penulisan skripsi, penegasan istilah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan tentang semantik dalam linguistik, kanji dalam bahasa Jepang, *doukun'iji* sebagai bagian dari kanji, *tagigo* dalam bahasa Jepang, penjabaran kelas kata dalam bahasa Jepang, verba *toru* dalam bahasa Jepang dan analisis makna.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan, analisis data mengenai penggunaan lima verba *toru* yang tepat dalam kalimat bahasa Jepang.

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Di bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Semantik dalam Linguistik

Semantik merupakan cabang yang mengkaji makna dalam ilmu linguistik. Dari segi sejarah ilmu semantik (Barat), semantik merupakan satu cabang kajian falsafah yang merupakan komponen bahasa yang utama selain sintaksis, morfologi dan fonologi. Menurut penjelasan Sutedi (2009: 36) makna dapat diteliti melalui semantik dan pragmatik. Garapan makna dalam semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat yang merupakan makna dalam bahasa. Makna kata banyak ragamnya, ada yang termasuk dalam polisemi, ada yang termasuk dalam sinonim yang juga sering menjadi penyebab kesalahan berbahasa. Dalam frase, ada frase yang hanya memiliki makna secara leksikal, ada frase yang memiliki makna secara ideomatikalnya saja, ada pula frase yang memiliki kedua jenis makna tersebut. Makna ganda dan kesinonimannya tidak hanya terjadi pada level kata dan frase, tetapi dalam level kalimat pun sering ditemui.

Dalam kajian makna kata juga, Parera dalam bukunya yang berjudul *Teori Semantik* (1991:18) menyatakan bahwa terdapat teori makna yang lain, yaitu teori *pemakaian dari makna*. Teori ini dikembangkan oleh filsuf Jerman Wittgenstein. Ia berpendapat bahwa kata tidak mungkin dipakai dan bermakna untuk semua konteks karena konteks itu selalu berubah dari waktu ke waktu.

Terkait dengan pembahasan mengenai pemahaman, penggunaan dan makna sebuah kata, Morita (1990:343) dalam Lino menyatakan:

語の用法とは文の中での働きである。全体の文意とに横文とに及ぼすそれぞれの語の位置づけを、しっかりと把握する必要があるのである。語彙力とは既練習の数の問題ではない。一つ一つの語を正しく文中で使え、また、文脈とのかねあいで正しく理解できる能力でなければならない。

' *Go no youhou towa bun no naka de hatarakidearu. Zentai no bun i to ni yokobun to ni oyobosu sorezore no go no ichi zuke o, shikkari to haaku suru hitsuyou ga aru no dearu. Goi ryoku to wa kirenshuu no kazu no mondai dewanai. Hitotsu hitotsu no go o tadashiku bunchuu de tsukae, mata, bummyaku to no kaneai tadashiku rikai dekiru nouryoku denakereba naranai*'.

”Yang dimaksud dengan fungsi kata adalah bagaimana kata tersebut bekerja dalam kalimat. Oleh karena itu kita penting untuk mengetahui penempatan kata pada setiap kalimat yang berbeda, yang akan berpengaruh pada makna kalimat secara keseluruhan. Kemampuan kosakata, bukanlah persoalan mengenai seberapa sering latihan kosa kata. Melainkan seberapa bisa kita menggunakan satu per satu kata dalam kalimat secara benar dan dapat memahami makna kata secara tepat sesuai konteks kalimat”.

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa pemahaman terhadap kosa kata, tidaklah hanya mengetahui peran kata pada sebuah kalimat, tetapi juga dapat menggunakannya pada kalimat lain dan dapat memahami kata tersebut pada masing-masing konteks kalimat. Hal ini dapat dikatakan juga bahwa kemampuan pemahaman terhadap kosa kata akan mempengaruhi pula terhadap pemahaman kalimat secara keseluruhan. Pemahaman kosa kata yang benar, akan membantu para pembelajar dalam memahami makna kalimat secara keseluruhan.

2.2 Kanji

2.2.1 Kanji dalam Bahasa Jepang

Kanji merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan dari bahasa Jepang. *Kanji* merupakan huruf Cina yang kemudian digunakan di negeri Jepang dan menjadi media ekspresi bahasa Jepang setelah mengalami berbagai proses perubahan selama beberapa ratus tahun. Kini *kanji* telah menjadi huruf resmi Jepang. Fumio (2001: 160) menjelaskan :

漢字は漢民族が創出し、古代から中国語を記録するために使用し続けてきた文字である。

‘*Kanji wa kanminzoku ga soushutsushi, kodai kara chuugokugo o kirokusuru tameni shiyoushitsuzyuketekita moji dearu*’.

”*Kanji* merupakan huruf yang awal mulanya digunakan oleh masyarakat Cina yang sejak dahulu digunakan secara terus-menerus untuk mengarsipkan bahasa Cina”. Selain *kanji* yang berasal dari Cina, ada pula *kanji* yang dibuat di Jepang yang disebut dengan nama ‘*waseikanji*’ (和製漢字) (misalnya: 峠 *touge* puncak、畑 *hatake* ladang).

Mengenai *kanji*, dalam pembelajaran bahasa Jepang ada beberapa keistimewaan jika dibandingkan dengan *hiragana* dan *katakana*, yaitu:

1. Bentuk

Bentuk *kanji* memiliki perbedaan dengan huruf-huruf lain. Bentuk *kanji* dapat melambangkan arti dari *kanji* tersebut. Sehingga kita bisa mengartikan *kanji* dari bentuk hurufnya.

2. Penulisan

Cara penulisan *kanji* tidak sama dengan penulisan huruf alfabet. *Kanji* terbentuk dari beberapa coratan dan garis

yang akan membentuk bagian-bagian dari *kanji* yang dinamakan *bushu*. *Bushu* dalam pembelajaran *kanji* dapat mempermudah pada pencarian makna *kanji* di dalam kamus.

3. Arti

Satu *kanji* bisa memiliki arti yang bermacam-macam. Sehingga untuk membedakannya dapat dilihat dari bentuk dan cara penulisannya.

Selain keistimewaan di atas, dalam pembelajarannya banyak terdapat *kanji* yang memiliki *kun'yomi* maupun *on'yomi* lebih dari satu. Ada pula dua kata atau lebih yang pelafalannya sama namun ditulis dengan *kanji* yang berbeda.

2.2.2. *Kun'yomi dan On'yomi*

Kanji berasal dari negeri Cina, dan dalam penggunaannya pada bahasa Jepang terjadi perbedaan pelafalan. Faktor bahasa Jepang serta masyarakat pengguna bahasa Jepang mempengaruhi perubahan penggunaan *kanji*. Oleh sebab itu, terdapat dua cara baca pada *kanji* yakni, cara baca Jepang yang biasa disebut dengan '*kun'yomi*' dan cara baca Cina yang disebut dengan '*on'yomi*'.

Kun'yomi adalah pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* berkenaan dengan

arti *kanji* tersebut. Sedangkan *on'yomi* adalah pembacaan *kanji* dengan cara meniru pengucapannya dalam bahasa Cina zaman dahulu (Sudjianto, 2007: 69). Dalam berbagai buku pelajaran atau media cetak lainnya, penulisan *kun'yomi* biasanya ditulis menggunakan *hiragana*, sedangkan untuk penulisan *on'yomi* menggunakan *katakana*. Meskipun demikian, tidak sedikit penulisan *on'yomi* yang menggunakan *hiragana*, misalnya pada penulisan *furigana* pada *kanji*.

2.3 *Doukun'iji* sebagai Bagian dari *Kanji*

Yoshimoto dalam bukunya *Doukun'iji Youji Binran* (1939: 6) menjelaskan bahwa:

同訓異字は異なる漢字だが同じ訓を有するものの組み合わせ.

'*Doukun'iji wa kotonaru kanji da ga onaji kun o yuu suru mono no kumi ai*'.

"*Doukun'iji* adalah sekumpulan kata yang ditulis dengan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* yang sama".

Contoh kata yang termasuk dalam *doukun'iji* adalah kata kerja '*doushi*', misalnya: *kawaru* (変る、換る、代る、替る)

yang memiliki arti berubah atau berganti, *miru*

(見る、診る、看る) yang berarti menyaksikan atau melihat

atau mengawasi, *toru* 取る、撮る、捕る、執る、採る yang

bisa diartikan mengambil atau memungut atau mencuri. *Doukun'iji* dalam kelas kata sifat '*keiyoushi*' misalnya: *katai* 硬い、堅い yang diartikan keras atau kaku, *atsui* 熱い、厚い、暑い yang bisa diartikan panas atau tebal. Sedangkan dalam kelas kata benda '*meishi*' yang termasuk dalam *doukun'iji* misalnya *uta* 歌、唄, *oka* 丘、岡, dan *kasa* 傘、暈. Selain itu, dalam kelas kata bantu '*fukushi*' misalnya: *midarini* 妄りに、濫りに yang berarti tanpa izin atau sembarangan.

Ishida dalam Sudjianto (2007: 100) menjelaskan banyaknya *doukun'iji* dalam bahasa Jepang dikarenakan adanya karakteristik dari *wago* (kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah dipakai sebelum adanya *kango* dan *gairaigo*) yang tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan suatu sasaran makna secara tepat. Maka dari itu kata-kata yang memiliki makna hampir mirip ditulis dalam beberapa *kanji* yang berbeda, namun memiliki cara baca Jepang '*kun'yomi*' yang sama.

2.4 *Tagigo* dalam Bahasa Jepang

Kosakata yang memiliki cara baca (pelafalan) yang sama, namun memiliki banyak arti sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini disebut dengan istilah *tagigo* (多義語). Kunihiro dalam Sutedi

(1996 : 97) menjelaskan *tagigo* adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan polisemi. Dalam bahasa Jepang, polisemi muncul karena sebuah kata memiliki lebih dari satu makna dalam penggunaannya. Berbeda dengan *doukun'iji* dimana makna yang ditimbulkan bergantung pada penulisan kata dalam *kanji*, pada *tagigo* perluasan makna terjadi dikarenakan adanya perluasan dari makna dasar kata tersebut. Perluasan ini muncul karena adanya berbagai perkembangan dan kemajuan yang dialami manusia pengguna bahasa itu sendiri dan tentunya dapat dideskripsikan dari sudut pandang tertentu (Sutedi, 2009:85). Dengan demikian, meskipun adanya perluasan makna yang timbul dari makna dasar, hubungan makna dalam polisemi dapat dideskripsikan dengan menggunakan tiga macam gaya bahasa (majas), yakni metonimi (*kan'yu*), metafora (*in'yu*), sinekdoke (*teiyu*).

2.5 Kelas Kata dalam Bahasa Jepang

Murakami dalam Sudjianto (2007: 147) menjelaskan pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari 10 kelas kata, yakni:

a. *Doushi* (verba)

Yaitu kelas kata untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan manusia, hewan dan benda lainnya.

Contoh: *toru* (mengambil), *taberu* (makan), *iru* (ada), *dekiru* (bisa, mampu).

b. I-keiyoushi (Adjektiva-i)

Yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Kata sifat -i biasanya berakhiran *i*, *ai* atau *ii*.

Contoh : *karai* (pedas), *zurui* (curang), *semai* (sempit), *oishii* (lezat), *utsukushii* (indah).

c. Na-keiyoushi (Adjektiva-na)

Yaitu kelas kata yang menyatakan sifat dan dengan sendirinya dapat memnbentuk sebuah bunsetsu, dapat berubah bentuknya dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*.

Contoh : *hansamu -na* (tampan), *kirei -na* (bersih, cantik), *benri -na* (praktis, mudah).

d. Meishi (Nomina)

Yaitu kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*.

Contoh : *hito* (orang), *jitensha* (sepeda), *jishin* (gempa).

e. *Rentaishi* (Prenomina)

Yaitu kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina.

Contoh : ***kono*** kutsu (sepatu **ini**), ***ano hito*** (orang **itu**), ***aru*** hi (pada suatu hari).

f. *Fukushi* (Adverbia)

Yaitu kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yougen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain.

Contoh : ***mattaku*** ~ (sama sekali ~), ***totemo***~ (sangat~), ***zutto*** (terus).

g. *Kandoushi* (Interjeksi)

Yaitu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi.

Contoh : ***moshi-moshi*** (halo, pada saat menjawab telepon), ***ie*** (tidak, menunjukkan balasan berisi ketidak-sepakatan pada saat menjawab lawan bicara), ***hai*** (iya, menunjukkan balasan sepakat pada saat menjawab lawan bicara).

h. Setsuzokushi (Konjungsi)

Yaitu kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* yang tidak dapat mengalami perubahan.

Contoh : *tsumari* (jadi, kesimpulannya), *dakara* (oleh karena).

i. Jodoushi (Verba bantu)

Yaitu kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* yang dapat berubah bentuknya.

Contoh : *reru*, *rareru* (*ukemi*, *jihatsu*, *sonkei*), *seru*, *saseru* (*shieki*), *~nai* (bentuk negatif).

j. Joshi (Partikel)

Yaitu kelas kata yang termasuk *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan arti kata tersebut lebih jelas lagi.

Contoh : *nagara* (sembari, sambil), *nado* (lainnya), *ga* (tapi), *~yori* (~ dibandingkan dari).

Kata *toru* yang memiliki makna dasar (*kihon-gi*) 'mengambil' termasuk dalam kelas kata kerja (*doushi*), karena menyatakan aktivitas manusia maupun makhluk hidup lainnya yang berarti memindahkan sesuatu atau suatu benda dari satu tempat ke tempat lain dengan cara tertentu.

2.6 Verba *Toru* dalam Bahasa Jepang

Berdasarkan tata cara perubahan kata kerjanya, verba *toru* dalam bahasa Jepang termasuk dalam verba golongan pertama, yaitu verba dengan akhiran *u, tsu, ru, bu, nu, mu, ku, gu* dan *su*. Verba *toru* ini ditulis dalam 5 *kanji* yang berbeda, yaitu 取る・採る・捕る・執る・撮る. Makna yang terkandung di setiap verba *toru* yang ditulis dalam beberapa *kanji* yang berbeda adalah tidak sama, meskipun makna yang ditimbulkan memiliki kemiripan atau keterkaitan satu sama lain dalam penggunaan verba *toru* pada kalimat bahasa Jepang.

Berikut adalah teori mengenai verba *toru* dari 2 kamus yang berbeda, yakni *Shougakushin Kanji Jiten* karangan *Kanou Yoshimitsu*, dan *Kokugo Jiten Dai Jyuu Han* karya *Matsumura Akira* dkk.

1) Verba *Toru* (取る)

a.) Kajian *Kanji* 取

耳と又 (て) を合わせた字。戦争に勝ったしるしとして、敵の耳をしっかりと手に持つ様子を表した。

(SKJ, 2009: 132)

Mimi to te o awaseta ji. Sensou ni katta shirushi toshite, teki no mimi o shikkari te ni motsu yousu o arawashita.

‘*Kanji* 取 adalah *kanji* yang terbentuk dari 耳(telinga) dan 又(membawa dengan tangan). Menunjukkan keadaan pertanda kemenangan pada saat peperangan, dipastikan pihak yang menang membawa telinga lawan dengan tangan sendiri’.

b.) Makna Verba *Toru* (取る)

「取る」は、手で持つ、我が物とする意がもとであるが、それから派生したさまざまな意味にも「メモを取る」「洋服の汚れを取る」「相撲を取る」「連絡を取る」「年を取る」などと広く一般的に使われる。

(KJ, 2010: 1051)

「*toru*」 wa, te de motsu, wa ga mono to suru i ga moto dearu, sorekara hasei shita samazama no imi ni mo 「memo o toru」 「youfuku no yogore o toru」 「sumou o toru」 「renraku o toru」 「toshi o toru」 nado to hiroku ippan teki ni tsukawareru.

‘*Toru* awalnya memiliki arti membawa barang dengan tangan dan menjadikannya milik sendiri. Kemudian kata tersebut biasa dipakai dengan masing-masing makna turunannya

seperti (membuat memo), (menghilangkan noda di pakaian), (bermain gulat), (menghubungi), (bertambah usia) dan lain sebagainya’.

Verba *toru* (取る) digunakan dalam kalimat bahasa Jepang dengan subjek (pelaku) berupa: manusia (人 *hito*), hewan (動物 *doubutsu*), benda (物 *mono*), hal/sistem (事 *koto*/ 制度 *seidou*), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan (objek derita) adalah berupa: manusia (人 *hito*), hewan (動物 *doubutsu*), benda (物 *mono*) dan hal/sistem (*mono*): (年 *toshi* usia, 休暇 *kyuuka* cuti, 病気 *byouki* penyakit, 責任 *sekinin* tanggung jawab).

2) Verba *Toru* (撮る)

a.) Kajian Kanji 撮

撮 = 最サイ (ちよつとつまむ) と

才 (て) をあわせて、つまみとる動作を

あらわした字。(SKJ,2009: 372)

撮 = 最 *sai* (*chotto tsumamu*) to 才 (*te*) o *awasete*,

tsumami toru dousa o arawashita ji.

‘Kanji 撮 adalah *kanji* yang terbentuk dari 最 (menjumpt/ memegang sebentar) dan 才 tangan, yang merupakan huruf yang menunjukkan perbuatan menjepit/ mencomot.

b.) Makna Verba *Toru* (撮る)

「撮る」は、カメラなどでうつす意で、「記録映画を撮る」

「事故現場を撮る」などと使われる。ただし、「撮る」以外は、「取る」を用いてもかまわない。

(KJ, 2010: 1051)

「*toru*」 wa, kamera nado de utsusu i de, 「*kiroku eiga o toru*」 「*jiko genba o toru*」 nado to tsukawareru. Tadashi, 「*toru*」 igai wa, 「*toru*」 o mochiitemo kamawanai.

‘*Toru* digunakan pada kalimat yang memiliki arti menyalin dan semacamnya, seperti pada kalimat (merekam film dokumentasi), (mendokumentasikan TKP). Namun, di luar 「*toru*」 ini, penggunaan 「*toru* 取る」 ini pun tidak masalah’.

Verba *toru* (撮る) digunakan dalam kalimat bahasa Jepang dengan subjek (pelaku) berupa: manusia (人 *hito*), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan (objek penderita) adalah berupa: manusia (人 *hito*) dan benda 物 *mono*: (写真 *shashin* foto, 映画 *eiga* film).

3) Verba *Toru* (捕る)

a.) Kajian Kanji 捕

捕=甫 (つける) と才 (手て) をあわせた字。手を
ぴったりつけて、つかまえることをあらわした。

(SKJ, 2009: 364)

捕 = 甫 (*tsukeru*) to 才 (*te*) o awaseta ji. *Te o pittari tsukete,*
tsukamaeru koto o arawashita.

Kanji 捕 adalah huruf yang terbentuk dari 甫 (*tsukeru*) dan
才 (*te* tangan). Menunjukkan keadaan penangkapan dengan
memasang posisi tangan secara benar.

b.) Makna Verba *Toru* (捕る)

「捕る」は、捕まえる意で、「虫を捕る」

「生け捕る」などと使われる。(KJ, 2010: 1051)

「*Toru*」 wa, *tsukamaeru* i de, 「*mushi* o
toru」 「*ikedoru*」 nado to *tsukawareru*.

‘*Toru* digunakan untuk kalimat yang memiliki arti
menangkap, misalnya (menangkap serangga), (menangkap
hidup-hidup) dan sebagainya’.

Verba *toru* (捕る) digunakan dalam kalimat bahasa Jepang dengan subjek (pelaku) berupa: manusia (人 *hito*) dan hewan 動物 *doubutsu*: (虫 *mushi* serangga atau binatang kecil), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan (objek penderita) adalah berupa: hewan 動物 *doubutsu* (虫 *mushi* serangga atau binatang kecil), benda (物 *mono*), hal 事 *koto* (題材 *daizai* tema).

4) Verba *Toru* (採る)

a.) Kajian Kanji 採

採 = 采 = (えらんだつみとる) と (手) をあわせた字。

指先でものをえらんでつまみとることをあらわした。

(SKJ, 2009: 372)

採 = 采 = (*erandatsumitoru*) to (手 *te*) o *awaseta* ji.

Yubisaki de mono o erandatsumamitoru koto o arawashita.

Kanji 採 adalah huruf yang terbentuk dari 采 (memilih, memetik) dan 手 (*te*) tangan. Menunjukkan keadaan mengambil barang dengan mencomot/ menjepitnya dengan ujung jari.

b.) Makna Verba *Toru* (採る)

「採る」は、えらんでとりあげる意で、「皿を採る」

「大学卒業者を採る」「野草を採る」「決を採る」な

どと使われる。(KJ, 2010: 1051)

「*Toru*」 wa, erande toriageru i de, 「sara o toru」 「daigaku sotsugyousha o toru」 「yasou o toru」 「ketsu o toru」 nado to tsukawareru.

‘*Toru* digunakan pada kalimat yang memiliki makna memilih, kemudian mengangkat, misalnya (mengambil piring {dari tumpukan piring}), (mengambil wisudawan perguruan tinggi {seleksi dari beberapa wisudawan}), (memetik rumput liar), (memungut suara) dan lain sebagainya’.

Verba *toru* (採る) digunakan dalam kalimat bahasa Jepang dengan subjek (pelaku) berupa: manusia (人 *hito*), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan (objek penderita) adalah berupa: manusia (人 *hito*), hewan kecil (動物 *doubutsu*), tanaman 植物 *shokubutsu*: (野菜 *yasai* sayuran, rumput, tumbuhan ladang, perkebunan), dan hal 事 *koto*: (選択 *sentaku* pilihan) .

5) Verba *Toru* (執る)

a.) Kajian Kanji 執

手にしっかり握る。(SKJ, 2009: 171)

Te ni shikkari nigiru.

Menggenggam dengan kuat di tangan.

b.) Makna Verba *Toru* (執る)

「執る」は、物事をしっかりとつかんでとり行う
意で、「指揮を執る」「結婚式を執り行う」などを
使われる。(KJ, 2010: 1051)

「*Toru*」 wa, monogoto o shikkarito tsukande toriokonau i
de, 「shiki o toru」 「kekkon shiki o tori okonau」 nado o
tsukawareru.

‘*Toru* digunakan pada kalimat yang memiliki arti memegang
segalanya dengan kuat kemudian melaksanakannya, misal
pada kalimat (memegang/ memberi komando),
(melaksanakan upacara pernikahan)’.

Verba *toru* (執る) digunakan dalam kalimat bahasa
Jepang dengan subjek (pelaku) berupa: manusia (人 *hito*),
sedangkan objek yang dikenai pekerjaan (objek penderita)
adalah berupa: hal 事 *koto*: (責任 *sekinin* tanggung jawab,
仕事 *shigoto* pekerjaan).

2.7 Analisis Makna

Pada pembelajaran bahasa Jepang, verba *toru* yang ditulis dalam 5 *kanji* memiliki masing-masing makna yang masih saling berkaitan satu sama lain. Berhubungan dengan hal tersebut, banyak teori tentang makna kata yang telah dikemukakan oleh para ahli linguistik. Menurut Alwasilah (1993: 160) makna merupakan balik kata, namun sebenarnya cukup sulit untuk menjelaskan apa itu makna. Menurut pendapat para kaum strukturalis, bahwa makna yang menjadi objek semantik adalah sangat tidak jelas, tidak dapat diamati secara empiris sebagaimana subsistem gramatika (morfologi dan sintaksis).

Penggunaan bahasa oleh masyarakat, terjadi di berbagai keperluan dan bidang kehidupan. Oleh karena itu, bahasa berkembang sesuai dengan keperluan pengguna bahasa tersebut. Tidak hanya di satu bidang melainkan di berbagai bidang kehidupan. Maka dari itu, makna bahasa pun menjadi lebih bermacam-macam. Beberapa jenis makna yang telah dikemukakan orang dalam berbagai buku semantik dan linguistik adalah sebagai berikut:

1) Makna Leksikal, Gramatikal dan Kontekstual.

- a) Makna leksikal adalah makna yang ada pada leksem meski tanpa ada konteks apa pun. Lebih

jelasnya, makna leksikal adalah makna sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita. Kebanyakan orang lebih mengenal makna leksikal adalah makna yang ada di dalam kamus. Misal: makan adalah kegiatan memasukkan sesuatu yang layak dimakan ke dalam mulut lalu mengunyahnya.

b) Makna gramatikal baru muncul jika ada proses gramatikal, seperti komposisi, afiksasi, reduplikasi maupun kalimatisasi. Misalnya dalam proses afiksasi prefiks ber- dengan kata dasar foto melahirkan makna gramatikal 'mengambil foto dengan perangkat kamera atau sejenisnya'.

c) Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam satu konteks. Misalnya makna kata kursi dalam kalimat '*Kakek duduk di kursi goyang sambil membaca koran*' dan kalimat '*Pejabat itu akhirnya lengser dari kursinya*'.

2) Makna Peribahasa dan Idiom

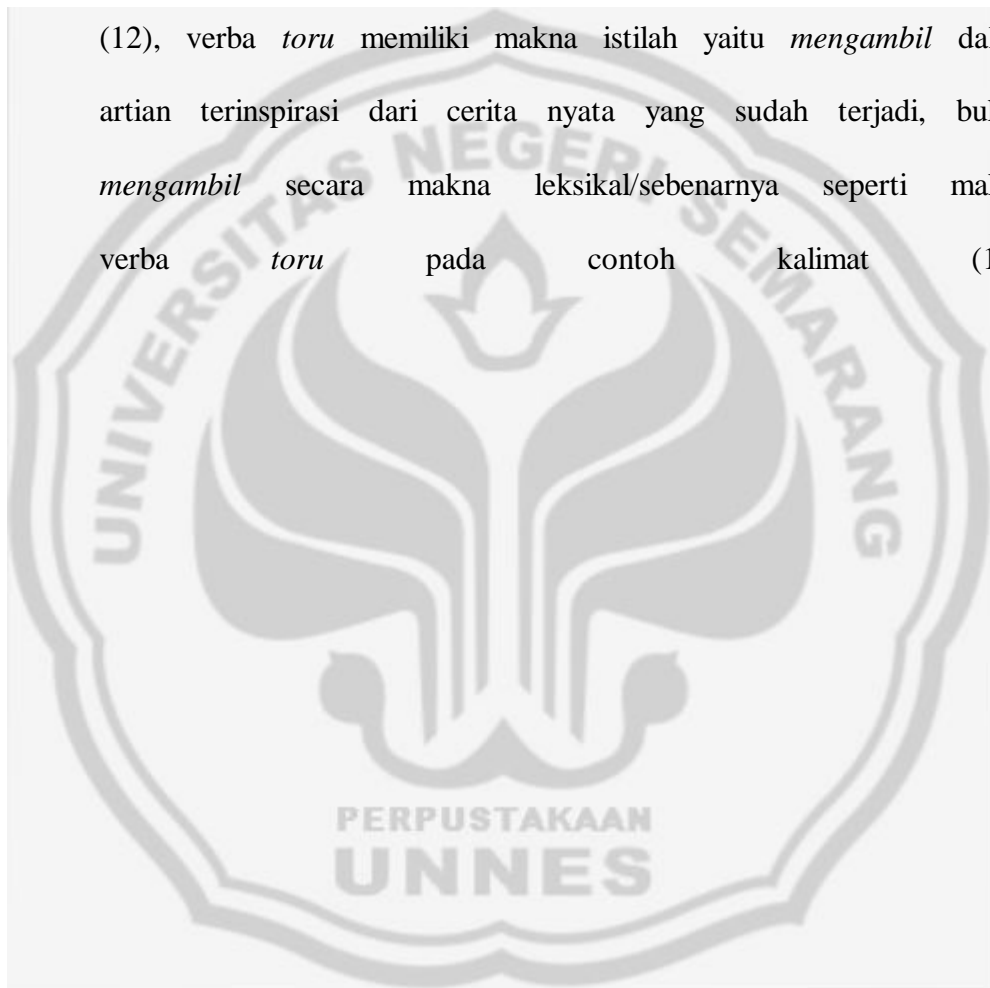
a) Peribahasa memiliki makna yang masih bisa ditelusuri dari makna unsur-unsurnya, karena masih adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Misalnya peribahasa '*Bagaikan air dan minyak*' yang bermakna dua orang yang tidak dapat disatukan. Makna ini memiliki asosiasi bahwa unsur yang disebut air dan minyak tidak dapat menyatu jika dicampur menjadi satu.

b) Idiom adalah suatu ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara gramatikal maupun leksikal. Misalnya bentuk '*ringan tangan*' bukan berarti massa tangannya sangat ringan, tetapi bentuk '*ringan tangan*' yang dimaksud di sini adalah *suka memukul* atau *senang bekerja*.

Dari beberapa makna di atas dapat diketahui bahwa banyaknya makna verba *toru* dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang disebabkan karena adanya perluasan dari makna dasarnya. Misalnya pada contoh kalimat (55) verba *toru* memiliki makna kontekstual, yakni jika verba *toru* tidak

dimasukkan dalam kalimat tidak akan memiliki arti/ makna seperti itu. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut merupakan ungkapan atau istilah yang sudah lazim digunakan oleh masyarakat.

Berbeda dengan contoh kalimat (55), pada contoh kalimat (12), verba *toru* memiliki makna istilah yaitu *mengambil* dalam artian terinspirasi dari cerita nyata yang sudah terjadi, bukan *mengambil* secara makna leksikal/sebenarnya seperti makna verba *toru* pada contoh kalimat (18).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penulis mendeskripsikan dan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan penggunaan *doukun'iji* verba *toru* (取る・撮る・採る・捕る・執る) dalam kalimat bahasa Jepang.

3.2 Sumber Data

Penulis mengambil data kalimat-kalimat yang mengandung verba *toru* dari berbagai sumber yang dirasa relevan, lengkap, terpercaya dan merupakan sumber-sumber yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang. Sumber data yang dipakai adalah sebagai berikut :

1. Kamus bahasa Jepang
 - a. Kiso Nihongo Katsuyou Jiten (KNKJ)
 - b. Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten(NKDYJ)
 - c. Kihongo Yourei Jiten (KYJ)
2. Buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang seperti : *Akademikku Purezenteeshon Nyuumon, Bunka Chuukyuu*

Nihongo, Minna no Nihongo, Nihongo Gakushusha ga sakubun o kakutame no Yooreishuu, Kotowaza Jiten dan Shinseidai Gengogaku

3. Manga (komik) dan novel terbitan Jepang seperti : *Bokujoyou Monogatari, Daichouhen Doraemon-Nobita no Kyuoryuu, Gekijyouban Naruto dan One Piece Sabaku no Oujoyo to Kaizokutachi.*

3.3 Objek Data

Objek data dalam penelitian ini adalah verba *toru* yang ditulis dalam lima *kanji* yang berbeda (取る・撮る・採る・捕る・執る) yang terdapat pada berbagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik adalah cara untuk melaksanakan metode. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka, yaitu pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto 1992:42). Data yang diambil berupa kalimat yang menggunakan verba *toru* (取る・撮る・採る・捕る・執る) yang ditulis dalam beberapa *kanji* yang berbeda.

3.5 Langkah – langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan objek yang akan diteliti
2. Mencari dan menelaah literatur yang relevan
3. Mengumpulkan data (*jitsurei*)
4. Menentukan kata kerja *toru* yang akan dianalisis
5. Melakukan analisis penggunaan verba *toru* berdasarkan penulisan *kanji*
6. Menarik kesimpulan mengenai penggunaan verba *toru* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan penulisan *kanji*

3.6 Teknik Analisis Data

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan (Djajasudarma, 2006: 1). Dalam proses analisis data pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah *metode padan ortografis*, yakni metode yang digunakan untuk menganalisis kebahasaan dimana unsur penentunya adalah di luar unsur bahasa itu sendiri yang alat penentunya adalah bahasa tulis (huruf). Dalam penelitian ini alat penentunya adalah *kanji* dari verba *toru*. Selain metode tersebut, penulis juga menggunakan *metode distribusional* dalam menganalisis penggunaan verba *toru* dalam

kalimat, terkait apakah lima verba *toru* (取る・撮る・採る・捕る・執る) dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu, yaitu alat yang digunakan untuk memilah referen. Setelah menganalisis dengan teknik pilah unsur penentu, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan teknik hubung banding (perbedaan) dengan teknik substitusi. Pada tahap ini, dicari perbandingan dari penggunaan referen dalam kalimat bahasa Jepang. Referen adalah unsur-unsur yang diteliti dalam setiap penelitian (Sudaryanto 1993: 27). Dalam penelitian ini referennya adalah *doukun'iji* verba *toru*. Jadi, penulis mengumpulkan verba *toru* yang ditulis dalam *kanji* yang berbeda, kemudian dianalisis untuk diketahui apa saja makna yang ditimbulkan dari beberapa verba *toru* tersebut, dan apakah dalam penggunaannya dapat saling menggantikan atau tidak. Tahapan tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan makna verba *toru* dengan melihat padanan kata yang terdapat dalam berbagai contoh kalimat '*jitsurei*' dari berbagai sumber data.

Langkah selanjutnya adalah mencari persamaan dan perbedaan makna yang ada pada pemakaian verba *toru* di *jitsurei*, kemudian mengklasifikasikan verba *toru* yang "dapat" dan "tidak dapat" saling menggantikan. Pada tahapan analisis data ini menggunakan kartu data,

yaitu beberapa penggunaan verba *toru* dalam kalimat dengan objek (benda) yang tidak sama yang dicatat dalam kartu data.

Contoh *jitsurei* yang mengandung verba *toru* dari salah satu sumber data:

Sumber data	日本語学習者が 作文を書くための用例、第 2 版, 348 ページ
Data verba <i>Toru</i>	子供のころ、ゴム農園でくもを捕って遊びました。 ' <i>kodomo no koro, gomu nouen de kumo o totte asobimashita</i> '.
Arti	Ketika masa kecilku, aku bermain di perkebunan karet dengan <u>menangkap</u> (berburu) laba-laba.
Analisis	Verba <i>toru</i> dengan kanji 捕る, memiliki makna mengambil sesuatu dari alam kemudian menjadikannya milik sendiri atau mengambil/ menangkap suatu benda dan menggenggam atau menahannya agar tidak terlepas dari tangan. Subjek adalah makhluk hidup (manusia/hewan), dan objek adalah makhluk hidup yang cenderung kecil (tumbuhan/ binatang kecil/ serangga).

Contoh analisis data:

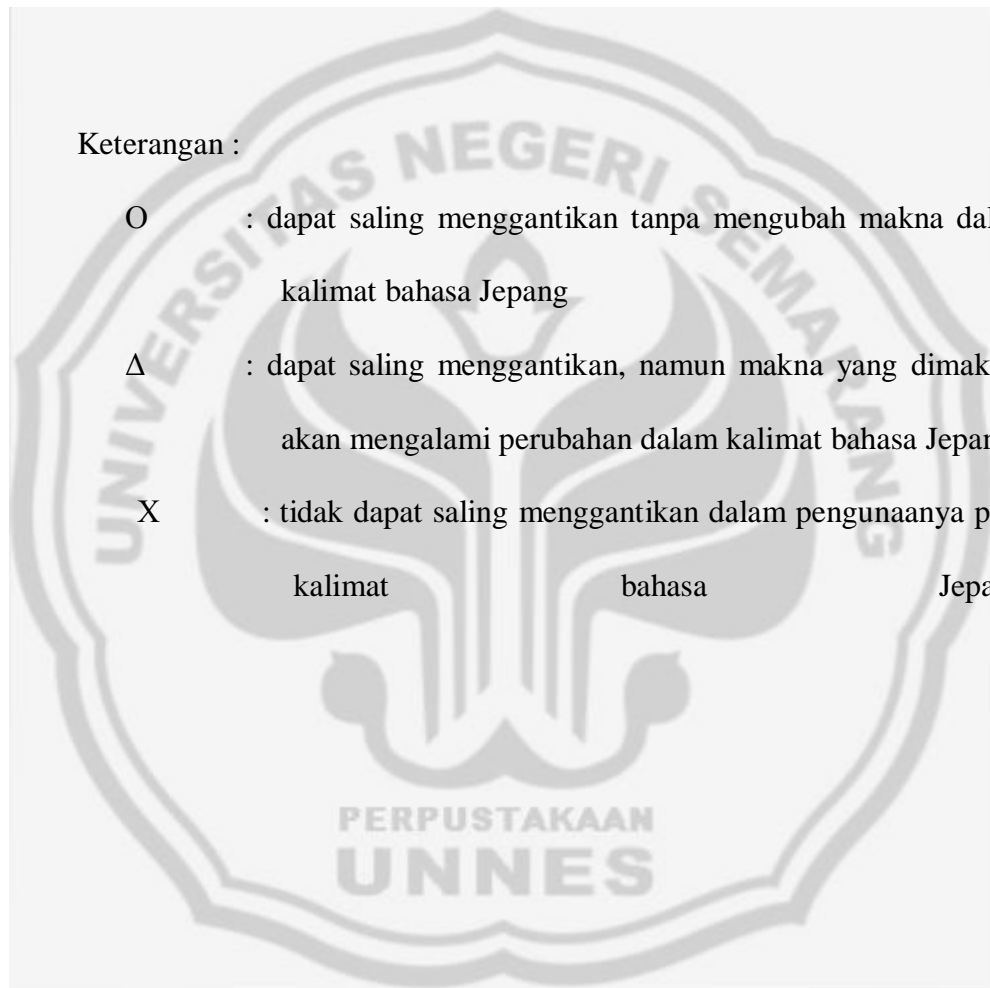
<i>jitsurei</i>	取る	採る	撮る	捕る	執る
1. 子供のころ、ゴム農園でくもを捕って遊びました。	O	X	X	O	X

Keterangan :

O : dapat saling menggantikan tanpa mengubah makna dalam kalimat bahasa Jepang

Δ : dapat saling menggantikan, namun makna yang dimaksud akan mengalami perubahan dalam kalimat bahasa Jepang.

X : tidak dapat saling menggantikan dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini dipusatkan pada makna verba *toru* (取る、撮る、捕る、採る、執る) beserta analisis data mengenai apakah verba *toru* satu sama lain bisa saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

Data-data yang dikumpulkan bersumber pada beberapa kamus bahasa Jepang, beberapa buku pelajaran bahasa Jepang dan komik terbitan Jepang seperti yang telah dijabarkan pada Bab III, yaitu:

4. Kiso Nihongo Katsuyou Jiten (KNKJ)
5. Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten (NKDYJ)
6. Kihongo Yourei Jiten (KYJ)
7. Shougakushin Kanji Jiten (SKJ)
8. Kokugo Jiten (KJ)
9. Akademikku Purezenteeshon Nyuumon (APN)
10. Bunka Chuukyuu Nihongo (BCN)
11. Minna no Nihongo Shoukyuu II (MN)
12. Nihongo Gakushusha ga Sakubun o Kakutame no Yooreishuu (NGSKY)

- | | |
|--|--------|
| 13. Shinseidai Gengogaku | (SG) |
| 14. Bokujoyou Monogatari | (BM) |
| 15. Daichouhen Doraemon-Nobita no Kyuoryuu | (DDNK) |
| 16. Gekijyouban Naruto | (GN) |
| 17. One Piece Sabaku no Oujyo to Kaizokutachi. | (OP) |

4.1 Analisis Data

Penulis menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu dan substitusi, dengan *metode padan ortografis* dan *distribusional*, untuk mengetahui apakah di antara lima verba *toru* dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan. Dalam analisis ini, penulis menggunakan 3 simbol untuk mengetahui apakah masing-masing verba *toru* dapat saling menggantikan atau tidak dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang, yaitu sebagai berikut:

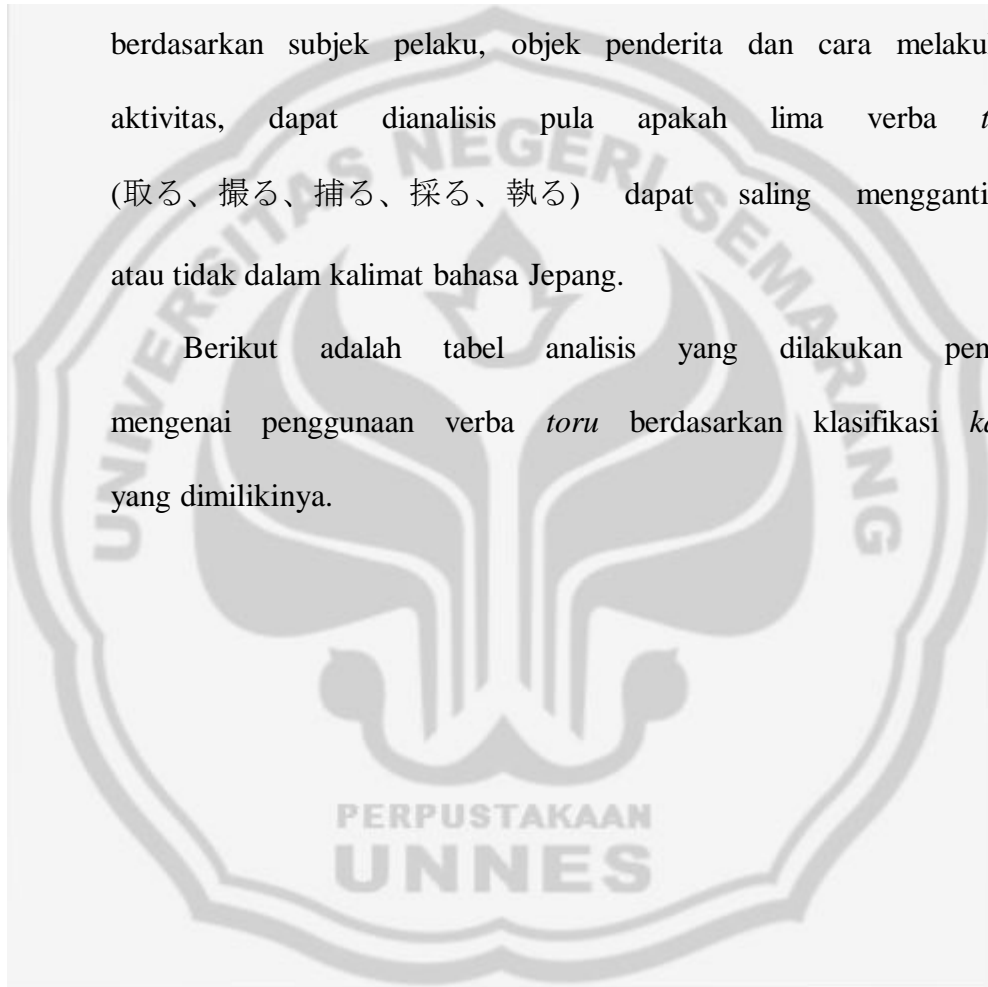
O = dapat saling menggantikan tanpa mengubah makna dalam kalimat bahasa Jepang.

Δ = dapat saling menggantikan, namun makna yang dimaksud akan mengalami perubahan dalam kalimat bahasa Jepang.

X = tidak dapat saling manggantikan dalam penggunaannya pada kalimat bahasa Jepang.

Lima verba *toru* (取る、撮る、捕る、採る、執る) dalam kalimat bahasa Jepang memiliki makna serta penggunaan yang tidak sama satu sama lain, berdasarkan pada siapa yang menjadi pelaku (subjek pelaku), objek yang dikenai tindakan (objek penderita) dan cara melakukan aktivitas. Masih berdasarkan subjek pelaku, objek penderita dan cara melakukan aktivitas, dapat dianalisis pula apakah lima verba *toru* (取る、撮る、捕る、採る、執る) dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

Berikut adalah tabel analisis yang dilakukan penulis mengenai penggunaan verba *toru* berdasarkan klasifikasi *kanji* yang dimilikinya.



tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

1. Verba Toru 取る

NO.	Makna	Contoh Kalimat	Subjek Pelaku	Objek Penderita	撮	捕	採	執	Analisis
1.	Makna mengambil dengan tangan dan tanpa izin, mencuri, membuat sesuatu menjadi milik sendiri, merampas dari orang lain.	(1) 人の物を取って警察につかまる。 (KNKJ,1988: 1239) <i>Hito no mono o totte, keisatsu ni tsukamaru.</i> 'Ditangkap polisi karena mengambil barang milik orang lain'. (2) どろぼうが金庫から金を取った。 (NKDYJ, 1989: 362) <i>Dorobou ga kinkou kara kane o totta.</i> 'Pencuri telah mengambil uang dari brankas'.	Orang (pencuri)	Benda (benda berharga, uang dsb)	X	△	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (1) dan (2) memiliki makna "mencuri", karena mengambil barang milik orang lain tanpa seijin pemilik barang tersebut.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (1) dan (2), adalah kalimat yang memiliki subjek pelaku orang (人 <i>hito</i> orang), dan objek yang dikenai tindakan adalah barang berharga milik orang lain.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (1) dan (2), karena dilihat dari subjek pelaku adalah orang (人 <i>hito</i> orang), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah barang (物 <i>mono</i> barang/ 人の物 <i>hito no mono</i> barang milik orang lain) . Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (1) dan (2) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 捕る, tetapi makna yang dimiliki akan mengalami sedikit perbedaan. Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (1) dan (2) memiliki makna mengambil barang</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

								orang lain kemudian menjadikannya milik sendiri tanpa mendapatkan izin dari pihak yang memiliki barang tersebut. Berbeda dengan itu, verba <i>toru</i> 捕る memiliki makna mengambil sesuatu dari alam berupa serangga atau hewan kecil liar (bukan barang/ benda milik perorangan), kemudian menjadikannya milik sendiri tanpa harus mendapat izin dari pemilik barang.	
2.	Makna mengambil dengan cara memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tangan dengan memegang atau menahannya, juga menyerahkan suatu barang kepada orang	(3) こちらに塩を取ってください。 (NKDYJ, 1989: 362) <i>Kochira ni shio o totte kudasai.</i> 'Tolong ambilkan (bawakan) garam ke sini'. (4)最近はこうして上へ食物を取りに行くんです。(BM, 1999: 66) <i>Saikin wa koushite ue e</i>	Orang	Barang yang cenderung kecil (buku, garam, cangkul, dsb)	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (3) dan (4) memiliki makna "mengambil barang dengan tangan", memindahkannya dari tempat semula, kemudian menyerahkannya ke tempat lain atau ke orang lain.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (3) dan (4), adalah kalimat yang memiliki subjek pelaku manusia, sedangkan objeknya adalah barang yang cenderung dapat dipindah-tempatkan. Baik dalam kamus maupun komik, penggunaan verba <i>toru</i> 取る ini tidak memiliki perbedaan yang khusus.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat kalimat (3) dan (4), karena dilihat dari subjek pelaku adalah orang (人</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

	lain dengan memegang benda tersebut.	<i>shokubutsu o tori ni iku ndesu.</i> 'Sekarang ini, kita harus pergi ke atas untuk mengambil bahan makanan'.							<i>hito</i> orang) , sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah barang (塩 <i>shio</i> garam/ 植物 <i>shokubutsu</i> tanaman) . Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (3) dan (4) tidak tidak memiliki persamaan makna "mengambil" yang dimiliki oleh empat verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る.
3.	Makna mengambil, menanggalkan, memisahkan dan menghilangkan sesuatu dari sesuatu dengan cara yang telah lazim dilakukan.	(4) ダメはダメだ!!! 俺は船医だぞ!!!包帯も取るな!!! (OP, 2008: 313) <i>Dame wa dame!!! Ore wa sen'i da zo!!! Houtai mo toru na!!!</i> 'Sekali tidak boleh, ya tidak boleh!!! Saya dokter di kapal ini!!! Jangan melepas perban itu!!! (5) アスピリンは熱を	Orang, benda (obat, terapi, pijatan, sabun dsb)	Benda, hal (darah, sakit, noda, lelah, balutan perban, tutup botol, dsb)	X	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (5) dan (6) memiliki makna "mengambil sesuatu yang menjadi bagian dari sesuatu yang lain, melepas, menghilangkan", dengan suatu cara yang lazim digunakan. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (5) dan (6), adalah kalimat yang bersubjek sesuatu yang fungsinya adalah penghilang, pelepas, atau pengambil sebagian atau keseluruhan dari suatu bagian benda atau hal. c) Seperti hal nya makna <i>toru</i> 取る pada kalimat (3) dan (4), verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (5) dan (6), karena subjek pelaku adalah orang (人 <i>hito</i> orang) dan benda (アスピリン <i>asupirin</i> aspirin) , sedangkan objek

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		<p>取る薬です。 (KYJ, 1990: 729) <i>Asupirin wa netsu o toru kusuri desu.</i> 'Aspirin adalah obat penghilang panas'.</p>							yang dikenai tindakan adalah benda/ hal/ sakit (物 <i>mono</i> benda、熱 <i>netsu</i> demam/ panas).
4.	Makna mengambil tindakan tertentu untuk mendapatkan sesuatu yang pasti.	<p>(7) 川上さんが休暇を取ります。 (WN, 2004:88) <i>Kawakami san ga kyuuka o torimasu.</i> 'Tuan Kawakami mengambil cuti'.</p> <p>(8) 父は一週間の休みを取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Chichi wa isshuukan no yasumi o totta.</i></p>	Orang	Hal (cuti, liburan)	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (7) dan (8) memiliki makna "mengambil tindakan yang pasti pada kesempatan yang ada", memanfaatkannya agar dapat menikmati kesempatan yang ada itu, yaitu, dengan mengambil cuti, subjek akan melakukan aktivitas sesuai rencana yang ada.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (7) dan (8), adalah kalimat yang bersubjek orang, dan memiliki objek berupa hal mengenai waktu (misal: cuti, libur).</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat kalimat (7) dan (8), karena dilihat dari subjek pelaku adalah orang (川上さん <i>Kawakami san</i> Tuan Kawakami/ 父 <i>chichi</i></p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		'Ayah telah mengambil libur 1 minggu'.							ayah), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal (休暇 <i>kyuuka</i> cuti/ 休み <i>yasumi</i> libur) . Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (7) dan (8) memiliki makna mengambil beberapa waktu atau kesempatan, kemudian dimanfaatkan untuk suatu kegiatan.
5.	Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	(9) 試験をして、学生を取る。 (KNKJ,1988: 1240) <i>Shiken o shite, gakusei o toru.</i> 'Menerima/merekrut mahasiswa melalui ujian masuk'. (10) 師匠はその青年を内弟子を取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Shishou wa sono seinen o uchi deshi o totta.</i> 'Guru menjadikan	Orang, sekolah, instansi pe-rusahaan atau sejenis-nya.	Orang (sebagai anggota baru)	X	X	O	X	a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (9) dan (10) memiliki makna "mengambil orang/ pihak luar", dan kemudian dijadikan pihak dalam/ sendiri. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (9) dan (10), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa orang/ anggota baru. c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (9) dan (10), karena jika dilihat dari subjek pelaku adalah orang (師匠 <i>shishou</i> guru), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah orang/ siswa (学生 <i>gakusei</i> siswa/ 内弟子 <i>uchideshi</i> murid). Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (9) dan (10) memiliki makna mengambil (merekrut) orang dari luar, kemudian menjadikannya anggota baru. Verba <i>toru</i> 取る pada dua kalimat tersebut memiliki persamaan makna

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		pemuda itu sebagai muridnya’.							dengan verba <i>toru</i> 採る, sehingga untuk makna verba <i>toru</i> 取る (9) dan (10) dan verba <i>toru</i> 採る dapat saling menggantikan.
6.	Makna mengambil suatu manfaat dari suatu barang atau jasa, untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara memesannya atau membuat kesepakatan terlebih dahulu di antara kedua belah pihak.	(11) ホテルの部屋を 取る。 (KNKJ,1988: 1240) <i>Hoteru no heya o toru.</i> 'Memesan kamar hotel'. (12) 何か雑誌を 取っていますか。 (KYJ,1990: 731) <i>Nanika zasshi o totteimasu ka.</i> 'Apakah Anda berlangganan majalah?'	Orang	Benda. Fasilitas umum, barang ber- langganan (hotel, koran, majalah dsb)	X	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (11) dan (12) memiliki makna ” memesan, berlangganan ”, yaitu mengambil manfaat dari suatu jasa yang ada untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan adanya proses kesepakatan antara kedua belah pihak. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (11) dan (12), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa barang, dan tempat yang biasa disewakan. c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (11) dan (12), karena jika dilihat subjek pelaku adalah orang (人 <i>hito</i> orang), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal (ホテル <i>hoteru</i> kamar hotel/ 雑誌 <i>zasshi</i> majalah). Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (11) dan (12) memiliki makna memesan sebuah tempat atau jasa atau berlangganan sesuatu.

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

7.	Makna mangambil tafsiran/ anggapan dari suatu hal berdasarkan keadaan yang dilihat/ didengar/ dirasakan/ dialami (beranggapan).	<p>(13) 彼は私の言葉を私が承知したものと取った。 (NKDYJ,1989: 364) <i>Kare wa watashi no kotoba o watashi ga shouchi shita mono to totta.</i> 'Dia menafsirkan perkataan saya sebagai pernyataan setuju'.</p> <p>(14) 人がどう取ろうとも,私がかまわない。 (KYJ,1990: 731) <i>Hito ga dou torou tomo, watashi wa kamawanai.</i> 'Bagaimana pun penafsiran orang, saya tidak peduli'</p>	Orang	Perihal, penafsiran, anggapan	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (13) dan (14) memiliki makna orang lain ”mengambil penafsiran/ anggapan”, berdasarkan keadaan yang dilihat, dirasa, dan didengar tentang kita.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (13) dan (14), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang (pertama dan ketiga), dan memiliki objek berupa anggapan/ penafsiran.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (13) dan (14), karena jika dilihat dari subjek pelaku adalah orang (彼 <i>kare</i> dia (laki-laki)/ 私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal (言葉 <i>kotoba</i> anggapan/ perkataan), serta verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (13) dan (14) tidak memiliki persamaan makna dengan verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る .</p>
----	---	---	-------	-------------------------------	---	---	---	---	--

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

8.	Makna mengambil beberapa bagian dari suatu ruang atau waktu (memerlukan, memakan tempat atau waktu) karena suatu kondisi.	<p>(15) 大きいな家具は場所を取る。(NKDYJ, 1989: 364)</p> <p><i>Ookiina kagu wa basho o toru.</i></p> <p>'Perabot rumah tangga yang besar memakan tempat'.</p> <p>(16) 店が込んでいて、買い物に時間を取りました。(KYJ, 1990: 731)</p> <p><i>Mise ga kondeite, kaimono ni jikan o torimashita.</i></p> <p>'Belanja jadi mengambil (memerlukan/memakan) waktu lebih banyak karena tokonya</p>	Benda (perabot rumah tangga dsb) hal, aktivitas (belanja, antrean, dsb)	Tempat, waktu	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (15) dan (16) memiliki makna "mengambil tempat atau waktu" lebih daripada biasanya dikarenakan ukuran perabot yang besar (15) dan toko yang ramai (16).</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (15) dan (16), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa ruang waktu atau tempat.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (15) dan (16), karena dilihat dari subjek pelaku adalah benda dan hal (kegiatan) (大きな家具 <i>ooki na kagu</i> peralatan rumah tangga yang besar/ 買い物 <i>kaimono</i> belanja), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal (場所 <i>basho</i> tempat, ruang/ 時間 <i>jikan</i> waktu). Verba <i>toru</i> 取る (15) dan (16) memiliki makna memerlukan sesuatu karena suatu alasan. Misal (15), perabot rumah tangga yang berukuran besar, memerlukan ruang/ tempat yang lebih luas, jika dibandingkan dengan perabot yang ukurannya lebih kecil. Begitu pula (16), belanja memerlukan waktu yang lebih lama dari biasanya, karena pengunjung toko sangat ramai.</p>
----	---	---	---	---------------	---	---	---	---	---

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		ramai’.							
9.	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/ kewajiban.	<p>(17) きみが責任を取れ!! (DDNK, 2006: 29) <i>Kimi ga sekinin o tore!!!</i> ‘Kau lah yang bertanggung jawab’.</p> <p>(18) 息子の不始末で責任を取る。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Musuko no fushimatsu de sekinin o toru.</i> ‘Karena tindakan ceroboh anak saya, saya harus mengambil tanggung jawab (bertanggung jawab)’.</p>	Orang	Tanggung jawab, tugas, pekerjaan	X	X	X	O	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (17) dan (18) memiliki makna ”mengambil tanggung jawab” baik dari tindakan diri sendiri ataupun tindakan yang telah dilakukan orang lain</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (17) dan (18), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek sebuah tanggung jawab yang harus dipikul.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (17) dan (18), karena dilihat dari subjek pelaku adalah orang (きみ <i>kimi</i> kamu/ 私 <i>watashi</i> saya[dilesapkan]). Subjek pelaku tidak disebutkan secara langsung. Dalam kalimat bahasa Jepang, jika subjek tidak dijelaskan berarti subjek tersebut adalah <i>watashi</i> (saya) atau orang yang sama dengan subjek kalimat sebelumnya. Hal ini sudah biasa terjadi dalam kalimat bahasa Jepang. Sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal (責任 <i>sekinin</i> tanggung jawab). Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (17) dan (18) memiliki makna</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

									mengambil tanggung jawab atas pekerjaan/ tindakan yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain. Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (17) dan (18) tersebut memiliki persamaan makna dengan verba <i>toru</i> 執る, sehingga untuk makna verba <i>toru</i> 取る kalimat (17) dan (18) dan verba <i>toru</i> 執る dapat saling menggantikan.
10.	Makna mengambil penilaian/ penghargaan atas tindakan/usaha yang telah dilakukan oleh diri sendiri dari orang lain (mendapat penilaian/ penghargaan).	(19) 試験で90点を取りました。 (KYJ, 1990: 730) <i>Shiken de 90 ten o torimashita.</i> 'Saya mendapat nilai 90 dalam ujian'. (20) 運動会で一等賞を取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Undoukai de ichitou shou o totta.</i> 'Saya mendapat hadiah pertama dalam	Orang	Hal (penghargaan, penilaian, ketertarikan)	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (19) dan (20) memiliki makna "mengambil penilaian/ penghargaan" dari orang lain untuk kita, atas sesuatu yang telah kita lakukan. Sedangkan kalimat (21) adalah "mengambil sebuah ketertarikan" dari orang lain atas sesuatu yang kita lakukan, agar memiliki kesan lebih menyenangkan.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (19), (20), dan (21) adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa suatu penilaian, penghargaan.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (19) dan (20), karena jika dilihat subjek pelaku adalah orang (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hal) (賞 <i>shou</i> penghargaan/ 成績 <i>seiseki</i> penilaian). Verba</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		<p>pertandingan olah raga’.</p> <p>(21)しかし一方で、アニメーションにばかり気を取られて、一番伝えたい内容が伝われなくなる場合がありますから、あまり使いすぎないようにするべきでしょう。(APN,2009: 54)</p> <p><i>Shikashi ippou de, animeeshon ni bakari ki o torarete, ichiban tsutaetai naiyou ga tsutawarenakunaru koto ga arimasukara, amari tsukaisuginaiyouni suru beki deshou.</i></p> <p>Namun dilain pihak, jika menariknya hanya di animasi terus, hal</p>					<p><i>toru</i> 取る pada kalimat (19) dan (20) memiliki makna mengambil penghargaan atas sesuatu pencapaian yang diperoleh. Verba <i>toru</i> 取る ini memiliki makna selain meng-ambil penilaian/ penghargaan, juga dapat digunakan sebagai ungkapan mengambil perhatian atau ketertarikan dari suatu hal, seperti pada kalimat (21).</p>
--	--	---	--	--	--	--	--

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		pertama yang ingin disampaikan tidak akan tersampaikan, oleh karena itu tidak boleh menggunakan animasi terlalu banyak.							
11.	Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber.	<p>(22) 猿がのみを取っている。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Saru ga nomi o totteiru.</i> 'Kera sedang mencari (mengambil/ mengumpulkan) kutu'.</p> <p>(23) 石炭からガスを取る。(KYJ, 1990: 730) <i>Sekitan kara gasu o toru.</i> 'Mengambil/ mendapatkan gas dari batu bara'.</p>	Orang, binatang, benda alam	Binatang kecil, sumber alam, tumbuhan	X	O	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (9) dan (10) memiliki makna "mengambil orang/ pihak luar", dan kemudian dijadikan pihak dalam/ sendiri.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (22) dan (23), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa makhluk hidup, dan memiliki objek berupa binatang, hasil alam dan sebagainya.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (22) dan (23), karena subjek pelaku adalah hewan dan manusia (猿 <i>saru</i> kera/ 人間 <i>nin'gen</i> manusia), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah hewan, benda/ barang dari alam. Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (22) dan (23) memiliki</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

									makna mengambil sesuatu dari alam dengan suatu cara dan menjadikannya milik sendiri. Verba <i>toru</i> 取る di (22) dan (23) tersebut memiliki persamaan makna dengan verba <i>toru</i> 捕る sehingga untuk makna verba <i>toru</i> 取る (22) dan (23) dan verba <i>toru</i> 捕る dapat saling menggantikan.
12.	Makna mengambil/mengikuti beberapa mata pelajaran di antara beberapa pilihan yang disediakan.	(24) 学生は大学で色々な科目を取る。 (NKDYJ,1989:363) <i>Gakusei wa daigaku de iro iro na kamoku o toru.</i> 'Mahasiswa di perguruan tinggi mengambil (mengikuti) bermacam-macam mata kuliah'. (25) 学校では日本文学と日本歴史を取っています。(KYJ, 1990: 730) <i>Gakkou dewa Nihon bungaku to Nihon rekishi o totteimasu.</i>	Orang, sistem	Mata pelajaran, mata kuliah	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (24) dan (25) memiliki makna ”mengambil mata pelajaran/ kuliah” dari beberapa yang ditawarkan, kemudian diikuti sesuai ketentuan.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (24) dan (25), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa pilihan yang ditawarkan, bilamana telah diambil harus dijalankan, dan bagi pilihan yang belum diambil dapat diambil di lain kesempatan.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (24) dan (25), karena jika dilihat dari subjek pelaku adalah orang (学生 <i>gakusei</i> mahasiswa/ 私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah pilihan, mata kuliah (選択 <i>sentaku</i> pilihan/ 科目 <i>kamoku</i> mata pelajaran). Verba <i>toru</i></p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		'Di sekolah saya mengambil mata pelajaran (mengikuti) budaya dan sejarah Jepang'.							取る (24) dan (25) memiliki makna mengambil mata kuliah/ pelajaran dari beberapa pilihan yang disediakan di sebuah jenjang pendidikan di suatu instansi sekolah.
13.	Makna mengambil/ memungut biaya/ iuran.	(26) 会費を取る。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Kaihi o toru.</i> 'Memungut iuran'. (27) 毎月部屋代のほか電気代を取られる。 (KYJ,1990:730) <i>Mai tsuki heyadai no hoka denkidai o torareru.</i> 'Saya dipungut biaya listrik tiap bulan selain biaya sewa kamar'.	Orang	Biaya, tarif, uang	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (26) dan (27) memiliki makna "mengambil atau memungut" biaya atau iuran atas suatu beban.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (26) dan (27), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa iuran, pungutan, pajak atau denda.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (26) dan (27), karena memiliki subjek pelaku adalah orang (人 <i>hito</i> orang), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah biaya, iuran atau segala hal yang dikenai tarif/ biaya/ pajak. Verba <i>toru</i> 取る (26) dan (27) memiliki makna mengambil tarif suatu beban karena telah diambil manfaatnya untuk suatu keperluan (listrik, air, sewa kamar dsb).</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

14.	Makna mengambil pilihan/ keputusan dari dua atau lebih pilihan (hal/ barang).	(28) 私は金より名誉を取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Watashi wa kane yori meiyo o totta.</i> 'Saya lebih memilih kehormatan dari pada uang'.	Orang	Pilihan dua hal atau lebih	X	X	O	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (28) memiliki makna "mengambil keputusan/ pilihan" dari dua atau lebih pilihan yang tersedia.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (28), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa pilihan atas suatu perkara.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (28), karena jika dilihat dari subjek pelaku adalah orang (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah pilihan perbandingan 2 hal atau lebih yang setara. Verba <i>toru</i> 取る (28) memiliki makna mengambil keputusan untuk memilih satu dari dua atau lebih hal yang diperbandingkan, dimana jika satu dari dua pilihan sudah diambil, maka pilihan yang lain tidak akan dapat dipilih atau dilaksanakan. Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (28) memiliki persamaan makna dengan verba <i>toru</i> 採る sehingga untuk makna verba <i>toru</i> 取る (28) dan verba <i>toru</i> 採る dapat saling menggantikan.</p>
-----	---	---	-------	----------------------------	---	---	---	---	---

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

15.	Makna mengambil sebuah kepastian/ ketegasan dalam suatu perkara.	(29) 警察はその供述の裏付けを取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Keisatsu wa sono kyoujutsu no urazuke o totta.</i> 'Polisi telah mengambil (mendapat) keterangan yang benar'.	Orang	Hal kepastian, ketegasan	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (29) memiliki makna "mengambil sebuah kepastian" dari kejadian/ perkara yang kepastiannya masih dipertanyakan.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (29), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa sebuah ketegasan, kepastian dan keterangan dari suatu perkara yang sedang terjadi.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (29), karena subjek pelaku adalah orang (警察 <i>keisatsu</i> polisi), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah suatu kepastian atau ketegasan (明白 <i>meihaku</i> kepastian). Verba <i>toru</i> 取る (29) memiliki makna mengambil sesuatu yang meyakinkan, suatu kepastian dari suatu perkara atau kejadian yang kebenarannya/ kepastiannya masih dipertanyakan atau belum didapat.</p>
16.	Makna mengambil (menyisihkan/m enyisakan/	(30) 給料の中からこづかいを取る。 (NKDYJ,1989: 364) <i>Kyuuryou no naka kara</i>	Orang	Benda (uang, makanan, dokumen	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (30) dan (31) memiliki makna "mengambil sesuatu yang tidak sama dengan yang lainnya" untuk disisihkan atau disimpan di tempat lain.</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

	menyimpan) sebagian dari suatu bagian sebuah benda/ hal untuk tujuan tertentu.	<i>kozukai o toru.</i> 'Menyisihkan gaji untuk uang saku'. (31) もらった手紙は全 部取ってあります。 (KYJ, 1990: 730) <i>Moratta tegami wa zenbu totte arimasu.</i> 'Surat yang sudah diterima semuanya sudah disimpan'.		dsb)					b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (30) dan (31), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa benda yang merupakan bagian dari benda lain. c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (30) dan (31), hal ini karena subjek pelaku adalah orang (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah benda (こづかい <i>kozukai</i> uang saku/ 手紙 <i>tegami</i> surat). Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (30) dan (31) memiliki makna mengambil bagian dari sesuatu, kemudian memisahkannya dengan bagian lain untuk tujuan tertentu, misal agar tidak tercampur satu dengan yang lain.
17.	Makna mengambil sistem/ cara yang sudah ada sejak dahulu untuk	(32) 日本の教育制度は 六三三制を取って いる。 (NKDYJ, 1989: 364) <i>Nihon no kyouiku seido wa rokumitsuzou sei o</i>	Orang, instansi/ or- ganisasi	Sistem, judul perkara masa lalu	X	O	X	X	a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (32) memiliki makna "mengambil suatu bentuk sistem yang sudah ada" untuk diterapkan, atau dipakai di masa sekarang. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (32), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa suatu bentuk sistem yang sudah ada

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

	digunakan/diterapkan di waktu sekarang.	<i>totteiru.</i> 'Sistem kependidikan negara Jepang menggunakan sistem 6-3-3'.						sebelumnya. c) Verba <i>toru</i> 撮る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (32), karena subjek pelaku adalah suatu sistem yang masih berlaku (日本の教育制度, <i>nihon no kyouiku seido</i> sistem kependidikan di Jepang), sedangkan objek yang dikenai tindakan adalah sesuatu (sistem, tema, judul) yang telah ada sebelumnya. Verba <i>toru</i> 取る (32) memiliki makna mengambil satu atau keseluruhan bagian dari sesuatu yang sudah ada sejak dahulu, untuk ditiru, dipakai, dijalankan kembali pada saat sekarang, untuk tujuan tertentu. Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (32) tersebut memiliki persamaan makna dengan verba <i>toru</i> 捕る sehingga untuk makna verba <i>toru</i> 取る (32) dan verba <i>toru</i> 捕る dapat saling menggantikan.	
18.	Makna mengambil catatan arsip/rekaman pada buku/alat	(33) データを取る。 (NKDYJ, 1989: 364) <i>Deeta o toru.</i> 'Mengambil data'. (34) 先生の話聞いて	Orang	Catatan, foto, gambar, rekaman	△	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (33) dan (34) memiliki makna "mengambil catatan arsip" pada sebuah alat perekam. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (33) dan (34), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

	perekam.	<p>ノートを取るのは難しい。</p> <p>(NGSKY, 2006: 347)</p> <p><i>Sensei no hanashi o kite, nooto o toru no wa muzukashii.</i></p> <p>‘Mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatatnya merupakan hal yang sulit’</p>							<p>memiliki objek berupa catatan, rekaman, data.</p> <p>e) Verba <i>toru</i> 捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (33) dan (34), hal ini karena subjek pelaku adalah orang, (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah benda, hal (データ <i>deeta data</i>/ ノート <i>nooto</i> catatan). Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (33) dan (34) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 撮る karena memiliki makna yang sama, yakni mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam, tetapi ada sedikit perbedaan dalam hal ini yaitu kanji verba <i>toru</i> 撮る biasa digunakan untuk pengarsipan menggunakan alat perekam, kamera, <i>video recorder</i> atau sejenisnya.</p>
19.	Makna mengambil tindakan (manusia/ kendaraan) untuk menuju ke arah tertentu.	<p>(35) 道を左に取る。</p> <p>(NKDYJ, 1989: 364)</p> <p><i>Michi o hidari ni toru.</i></p> <p>‘Mengambil jalan sebelah kiri’.</p>	Orang, ken-daraan	Arah, tempat, tujuan	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (35) memiliki makna ”mengambil tindakan, menentukan arah tujuan” sebagai jalan yang akan dilalui selanjutnya.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (35), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa arah, jalan.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る、執る tidak dapat</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

									menggantikan verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (35) karena subjek pelaku adalah orang (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek penderita adalah suatu tindakan penentuan jalan atau arah di depan mata yang akan dituju.
20.	Makna verba <i>toru</i> yang memiliki padanan kata tertentu dalam bahasa Indonesia.	(36) 脈/カウントを取る。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Myaku/ kaunto o toru.</i> 'Mengukur nadi/ angka'. (37) ところを取る。 (KYJ, 1990: 731) <i>Toko o toru.</i> 'Membentangkan kasur'.	Orang	Nadi, kasur (hal yang sudah lazim menggunakan verba <i>toru</i> 取る)	X	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (36) dan (37) memiliki makna yang khusus, sesuai konteks kalimat dimana verba <i>toru</i> 取る tersebut berada.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (36) dan (37), adalah kalimat yang menggunakan istilah yang sudah lazim dipasangkan dengan verba <i>toru</i> 取る karena merupakan sebuah ungkapan yang sudah ada.</p> <p>c) Khusus pada kalimat (36) dan (37), verba <i>toru</i> 取る yang digunakan pada kalimat tersebut adalah merupakan penggunaan yang lazim dalam kalimat bahasa Jepang. Dengan demikian, untuk penggunaan verba <i>toru</i> 取る (36) dan (37) tidak dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 撮る、捕る 採る、執る.</p>

2. Verba Toru 撮る

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

NO.	Makna	Contoh Kalimat	Subjek Pelaku	Objek Penderita	取	捕	採	執	Analisis
1.	Makna mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	(38) 写真/映画を撮る。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Shashin/ eiga o toru.</i> 'Mengambil foto/ film'. (39)遠足に行った時、 タンさんは沢山写真を 撮りました。 (NGSKY, 2006: 347) <i>Ensoku ni itta toki, Tan san wa takusan shashin o torimashita.</i> 'Tuan Tan telah mengambil foto sangat banyak saat perjalanan darmawisata'.	Orang	Foto, rekaman, catatan, gambar	O	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 撮る pada kalimat (38) dan (39) memiliki makna "mengambil gambar/ foto" dengan menggunakan kamera atau semacamnya.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (38) dan (39), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek foto, gambar, film, rekaman dsb.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 捕る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 撮る pada kalimat (38) dan (39), karena subjek pelaku adalah orang, (私 <i>watashi</i> saya/ タンさん <i>Tan san</i> Tuan Tan), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah benda, hal (データ <i>deeta</i> data/ ノート <i>nooto</i> catatan). Verba <i>toru</i> 撮る pada (38) dan (39) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek yang dikenai perbuatan dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (33) dan (34).</p>

3. Verba Toru 捕る

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

NO.	Makna	Contoh Kalimat	Subjek Pelaku	Objek Penderita	取	撮	採	執	Analisis
1.	Makna mengambil sesuatu dari alam, menangkap, menahan sesuatu supaya tidak terlepas, kemudian menjadikannya sebagai milik sendiri.	(40) ネズミ/ はえを捕る。 (KNKJ,1988: 1239) <i>Nezumi/ hae o toru.</i> 'Menangkap tikus atau lalat'. (41) 子供のころ、ゴム農園でくもを捕って遊びました。(NGSKY, 2006: 347) <i>Kodomo no koro, gomou nouen de kumo o totte, asobimashita.</i> 'Ketika masa kecilku, aku bermain di perkebunan karet dengan menangkap (berburu) laba-laba'.	Orang, binatang	Binatang kecil, serangga	○	X	△	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (40) dan (41) memiliki makna "mengambil, menangkap, berburu binatang kecil (serangga)" dengan tangan atau alat yang sudah biasa dipakai.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (40) dan (41), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek serangga-serangga.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (40) dan (41), karena subjek pelaku adalah orang (私 <i>watashi</i> saya), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah serangga/ binatang kecil (くも <i>kumo</i> laba-laba、ネズミ <i>nezumi</i> tikus、はえ <i>hae</i> lalat). Verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (40) dan (41) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る karena makna verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (40) dan (41) memiliki makna yang sama dengan makna verba <i>toru</i> 取る nomor 11, yakni menangkap serangga (dalam kalimat ini laba-laba) dari alam kemudian dikumpulkan sampai menjadi lebih banyak.</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

								Verba <i>toru</i> 採る dapat menggantikan verba <i>toru</i> 捕る pada (40) dan (41), namun ada sedikit perbedaan, yakni meskipun memiliki makna sama-sama ”mengambil” sesuatu dari alam kemudian menjadikannya milik sendiri, dalam verba <i>toru</i> 採る arti yang dikandung lebih mengarah pada mengambil hasil alam dalam jumlah yang banyak dan besar, pada suatu waktu di suatu area tempat (memanen). Dalam <i>Kokugo Jiten</i> dijelaskan 採る=採集する <i>saishuusuru</i> mengumpulkan 収穫する <i>shuukaku suru</i> memanen.	
2.	Makna mengambil, mendapatkan, memungut, memetik, menangkap bahan makanan/ barang/ hal yang berguna untuk suatu tujuan.	(42) 3年間の事件に題材を捕った小説。 (KNKJ,1988: 1240) <i>San nenkan no jiken ni daizai o totta shousetsu.</i> 'Novel yang mengambil tema dari peristiwa yang terjadi selama 3 tahun ini'.	Orang	Sistem, tema, perkara/ kejadian terdahulu	O	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (42) memiliki makna ” mengambil tema ”yang berdasarkan atas sebuah kejadian selama selang beberapa tahun. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (42), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa judul, tema yang kemudian dipakai untuk tujuan tertentu. c) Verba <i>toru</i> 撮る、採る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (42), sebab subjek pelaku adalah benda (小説 <i>shousetsu</i> novel),

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

										sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah hal/peristiwa yang sudah berlalu (3年間の事件に題材 <i>san nenkan no jiken ni daizai</i> tema dari peristiwa yang terjadi selama 3 tahun ini). Verba <i>toru</i> 捕る pada kalimat (42) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (32).
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

4. Verba Toru 採る

NO.	Makna	Contoh Kalimat	Subjek Pelaku	Objek Penderita	取	撮	捕	執	Analisis
1.	Makna mengambil pilihan, memutuskan di antara pilihan.	(43) あなたならどちらの案を採りますか。 (KNKJ, 1988: 1240) <i>Anata nara dochira no an o torimasu ka.</i> 'Kalau saudara, akan memilih usulan yang mana?'	Orang	Pilihan 2 perbandingan atau lebih	O	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (43) dan (44) memiliki makna "mengambil pilihan" dari 2/ lebih hal.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (43) dan (44), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa pilihan.</p> <p>c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (43) dan (44), dikarenakan subjek pelaku adalah orang (あなた <i>anata</i> Anda、君 <i>kimi</i></p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		(44) 君は金と命と どっちを採るか。 (KYJ, 1990: 730) <i>Kimi wa kane to inochi o docchi o toru ka.</i> 'Antara uang dan nyawa, kamu akan memilih yang mana?'							kamu), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah dua atau lebih pilihan hal yang di-bandingkan, dan di antara pilihan tersebut jika satu yang dipilih, yang lain tidak dapat diambil atau dilaksanakan. Verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (43) dan (44) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek yang dikenai perbuatan dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (28).
2.	Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber (memanen).	(45) 畑の野菜を採る。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Hatake no yasai o toru.</i> 'Saya mengambil sayuran di kebun'. (46) 日本の酒は米から採るのです。 (KYJ, 1990: 730) <i>Nihon no sake wa kome</i>	Orang, binatang	Sumber alam, serangga, sayur/ tumbuhan	O	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (45) dan (46) memiliki makna "mengambil benda dari alam (panen)" baik tumbuhan atau hewan yang ditanam/ dipelihara di ladang, sawah dan sejenisnya. b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (45) dan (46), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa benda alam (hewan/ tumbuhan). c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (45) dan (46). Hal ini dikarenakan subjek pelaku adalah orang dan benda (私

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

		<i>kara toru no desu.</i> 'Sake Jepang dibuat dari beras'.						<i>watashi saya/ 日本の酒 nihon no sake sake Jepang,</i> sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah benda alam (野菜 <i>yasai</i> sayuran/ 米 <i>kome</i> beras). Verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (45) dan (46) memiliki makna mengambil dalam jumlah yang tidak sedikit, dikumpulkan agar menjadi banyak sesuai yang dibutuhkan, atau biasa diartikan memanen. Verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (45) dan (46) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (38) dan (39).	
3.	Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, mekalinerima atau merekrut anggota baru)	(47) 養子/ 婿を採る。 (KNKJ, 1988: 1240) <i>Youshi/ muko o toru</i> 'Mengangkat/ mendapat anak angkat/ menantu'. (48) 会社は毎年新しい人を採る。 (KYJ, 1990: 730)	Orang, organisasi, instansi perusahaan, sekolah/ sejenisnya	Orang, manantu, anak (anggota baru)	O	X	X	X	a) Verba <i>toru</i> pada 採る kalimat (47) dan (48) memiliki makna "mengambil/ mengangkat orang lain/ luar" dan kemudian dijadikan sebagai anggota sendiri" b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (47) dan (48), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki objek berupa orang/ anggota baru. c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、執る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 採る pada kalimat (47) dan (48) karena subjek pelaku adalah orang dan instansi perusahaan (私 <i>watashi</i>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

dengan melalui suatu cara.	<i>Kaisha wa mai toshi atarashii hito o toru.</i> 'Setiap tahun perusahaan merekrut orang baru'.									saya/会社 <i>kaisha</i> perusahaan), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah orang atau anggota baru (養子 <i>youshi</i> anak angkat/婿 <i>muko</i> menantu、新しい人 <i>atarashii hito</i> anggota baru). Verba <i>toru</i> 採る pada (47) dan (48) memiliki makna mengambil orang lain dari luar keanggotaan, kemudian dijadikan anggota baru dalam suatu perkumpulan/ himpunan. Verba <i>toru</i> 採る pada (47) dan (48) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek yang dikenai perbuatan dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (9) dan (10).
----------------------------	---	--	--	--	--	--	--	--	--	---

5. Verba Toru 執る

NO.	Makna	Contoh Kalimat	Subjek Pelaku	Objekn Penderita	取	撮	捕	採	Analisis
1.	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah	(49) 指揮/ 権を執る。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Shiki/seiken o toru.</i> 'Memimpin/ memegang tampuk pemerintahan'.	Orang	Tanggung jawab, kewajiban, tugas	O	X	X	X	<p>a) Verba <i>toru</i> pada 執る kalimat (49) dan (50) memiliki makna "mengambil tanggung jawab" atas kewajiban dari pekerjaan yang diemban.</p> <p>b) Penggunaan verba <i>toru</i> pada kalimat (49) dan (50), adalah kalimat yang memiliki subjek berupa orang, dan memiliki</p>

Lanjutan tabel 1: Analisis Penggunaan Verba Toru Berdasarkan Pada Penulisan Kanji

<p>dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/kewajiban.</p>	<p>(50) 昨日の大火事では消防署長が直接指揮を執った。 (=指図をした) (KYJ, 1990: 729) <i>Kinou no ookaji dewa shouboushochou ga chokusetsu shiki o totta.</i> (= <i>Sashizu o shita</i>). 'Saat kebakaran besar kemarin, kepala kantor pemadaman kebakaran mengambil kepemimpinan secara langsung'. (= memberi instruksi)</p>					<p>objek berupa tanggung jawab, pekerjaan. c) Verba <i>toru</i> 撮る、捕る、採る tidak dapat menggantikan verba <i>toru</i> 執る pada kalimat (49) dan (50), karena subjek pelaku adalah orang, (消防署長 <i>shouboushochou</i> kepala kantor pemadam kebakaran), sedangkan objek yang dikenai pekerjaan adalah kewajiban, tanggung jawab. Verba <i>toru</i> 執る pada kalimat (49) dan (50) memiliki makna mengambil tugas, kewajiban, tanggung jawab atas pekerjaan yang dimiliki, atau suatu perbuatan. Verba <i>toru</i> 執る pada kalimat (49) dan (50) dapat digantikan dengan verba <i>toru</i> 取る tanpa mengubah makna yang ada, karena dilihat dari subjek pelaku, objek yang dikenai perbuatan dan persamaan makna, seperti verba <i>toru</i> 取る pada kalimat (17) dan (18).</p>
---	---	--	--	--	--	--

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis lakukan terhadap verba *toru* 「取る、撮る、捕る、採る、執る」 sebagai *doukun'iji*, hasil penelitian menunjukkan:

- 1) a. Verba *toru* 取る memiliki 19 makna "mengambil" dan satu makna yang tidak memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu makna 'mengukur nadi/ angka' dalam kalimat "Myaku/ kaunto o *toru*", dan 'membentangkan kasur' dalam kalimat "Toko o *toru*".
- b. Verba *toru* 撮る memiliki satu makna yang berarti "mengambil gambar, video, film, rekaman dan sejenisnya" dengan menggunakan alat perekam, kamera dan sebagainya.
- c. Verba *toru* 捕る memiliki dua makna mengambil, yakni "mengambil/ menangkap/ berburu serangga, dan mengambil tema/ judul/ perkara masa lalu".
- d. Verba *toru* 採る memiliki tiga makna mengambil, yakni "mengambil benda dari alam, ladang, kebun atau sawah dalam jumlah besar (panen), mengambil/ merekrut orang, mengambil/ menentukan/ memilih pilihan".

- e. Verba *toru* 執る memiliki satu makna mengambil, yakni: **”mengambil/ memikul tanggung jawab, pekerjaan dan sejenisnya”**.

- 2) a. Penggunaan verba *toru* 「取る」 pada kalimat bahasa Jepang adalah

kalimat yang memiliki subjek berupa manusia, hal dan benda, serta objek yang dikenai tindakan adalah berupa orang, hal dan benda, dengan berbagai macam cara ”mengambil”.

- b. Penggunaan verba *toru* 「撮る」 pada kalimat bahasa Jepang adalah kalimat yang memiliki subjek manusia (orang), dan objek yang dikenai tindakan berupa gambar, foto, rekaman, video, film dan sebagainya, dengan cara mengambil adalah menggunakan alat elektronik atau sebagainya yang berfungsi merekam, mengambil gambar dan sejenisnya.

- c. Penggunaan verba *toru* 「捕る」 pada kalimat bahasa Jepang adalah kalimat yang memiliki subjek pelaku berupa manusia, binatang, dan organisasi atau suatu perkumpulan, dengan objek yaitu binatang yang cenderung memiliki ukuran kecil, serta tema, judul atau perkara yang telah atau sedang terjadi.

- d. Penggunaan verba *toru* 「採る」 pada kalimat bahasa Jepang adalah kalimat yang memiliki subjek berupa manusia dan suatu instansi/ organisasi, dengan objek berupa benda hasil alam (panen), suatu pilihan, dan anggota baru.

- e. Penggunaan verba *toru* 「執る」 pada kalimat bahasa Jepang adalah kalimat yang memiliki subjek berupa manusia, dengan objek adalah berupa sebuah tanggung jawab, pekerjaan, kewajiban atau beban tugas.

3) a. Verba *toru* 「取る」 dapat menggantikan semua verba *toru* yang

ditulis dengan *kanji* lain 「撮る・捕る・採る・執る」, hal ini dikarenakan verba *toru* 「取る」 yang memiliki 19 makna, mempunyai makna yang sangat luas dan mencakup makna yang dimiliki verba *toru* dalam penulisan *kanji* lain.

b. Verba *toru* 「撮る」 tidak dapat menggantikan verba *toru* 「捕る・採る・執る」, karena dilihat dari objek yang dikenai tindakan adalah berupa foto, rekaman, film dan sebagainya, dan cara ”mengambil” objek biasanya menggunakan alat perekam atau sejenisnya.

c. Verba *toru* 「捕る」 tidak dapat menggantikan verba *toru* 「撮る・採る・執る」, karena dilihat dari objek yang dikenai tindakan adalah binatang kecil (serangga), dan tema/ judul/ suatu sistem/ kejadian perkara dahulu.

d. Verba *toru* 「採る」 tidak dapat menggantikan verba *toru*

「撮る・捕る・執る」, karena dilihat dari objek yang dikenai tindakan berupa benda-benda alam atau hasil ladang/ sawah dan sejenisnya, orang baru (anggota baru), dan pilihan.

- e. Verba *toru* 「執る」 tidak dapat menggantikan verba *toru* 「撮る、捕る、採る」, karena dilihat dari objek yang dikenai tindakan berupa pekerjaan, tanggung jawab, dan beban tugas.

Secara lebih jelas, berikut adalah perinciannya:



Tabel 2: Kesimpulan

No.	Verba Toru	Makna	Subjek Pelaku	Objek Penderita	取る	撮る	捕る	採る	執る
1.	取る	Makna mengambil dengan tangan dan tanpa izin, mencuri, membuat sesuatu menjadi milik sendiri, merampas dari orang lain.	Orang	Barang (benda berharga, uang dsb.)	O	X	△	X	X
2.	取る	Makna mengambil dengan cara memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tangan dengan memegang atau menahannya, juga menyerahkan suatu barang kepada orang lain dengan memegang benda tersebut.	Orang	Barang (buku, cangkul, garam, dsb.)	O	X	X	X	X
3.	取る	Makna mengambil, menanggalkan, memisahkan dan menghilangkan sesuatu dari sesuatu dengan cara yang telah lazim dilakukan.	Orang, benda (obat, terapi pijatan, sabun, dsb.)	Benda, hal (darah, sakit noda, lelah, balutan perban, tutup botol, dsb.)	O	X	X	X	X
4.	取る	Makna mengambil tindakan tertentu untuk mendapatkan sesuatu yang pasti.	Orang	Hal (cuti, liburan)	O	X	X	X	X
5.	取る	Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	Orang, sekolah instansi perusahaan/ sejenisnya	Orang (sebagai anggota baru)	O	X	X	O	X
6.	取る	Makna mengambil suatu manfaat dari suatu barang atau jasa, untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara memesannya atau membuat kesepakatan terlebih dahulu di antara kedua belah pihak.	Orang	Benda, fasilitas umum, barang berlangganan (hotel, koran, majalah, dsb.)	O	X	X	X	X
7.	取る	Makna mengambil tafsiran/ anggapan dari suatu hal berdasarkan keadaan yang dilihat/ didengar/ dirasakan/ dialami (beranggapan).	Orang	Perihal, penafsiran, anggapan.	O	X	X	X	X
8.	取る	Makna mengambil beberapa bagian dari suatu ruang atau waktu (memerlukan, memakan tempat atau waktu) karena suatu kondisi.	Benda (perabot rumah tangga, dsb), hal aktivitas	Tempat, waktu	O	X	X	X	X

Lanjutan Tabel 2: Kesimpulan

			(belanja, antrean, dsb.)						
9.	取る	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/kewajiban.	Orang	Tanggung jawab, tugas, pekerjaan	O	X	X	X	O
10.	取る	Makna mengambil penilaian/ penghargaan atas tindakan/ usaha yang telah dilakukan oleh diri sendiri dari orang lain (mendapat penilaian/ penghargaan).	Orang	Hal (penghargaan, penilaian, ketertarikan)	O	X	X	X	X
11.	取る	Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber.	Orang, binatang, benda alam	Binatang kecil, sumber alam, tumbuhan	O	X	O	X	X
12.	取る	Makna mengambil/ mengikuti beberapa mata pelajaran di antara beberapa pilihan yang disediakan.	Orang, sistem	Mata pelajaran, mata kuliah	O	X	X	X	X
13.	取る	Makna mengambil/ memungut biaya/ iuran.	Orang	Biaya, tarif, uang	O	X	X	X	X
14.	取る	Makna mengambil pilihan/ keputusan dari dua atau lebih pilihan (hal/ barang).	Orang	Pilihan dua hal atau lebih	O	X	X	O	X
15.	取る	Makna mengambil sebuah kepastian/ ketegasan dalam suatu perkara.	Orang	Hal kepastian, ketegasan	O	X	X	X	X
16.	取る	Makna mengambil (menyisihkan/ menyalurkan/ menyimpan) sebagian dari suatu bagian sebuah benda/ hal untuk tujuan tertentu.	Orang	Benda (uang, makanan, dokumen, dsb.)	O	X	X	X	X
17.	取る	Makna mengambil sistem/ cara yang sudah ada sejak dahulu untuk digunakan/ diterapkan pada waktu sekarang.	Orang, instansi/ organisasi)	Sistem, judul, perkara masa lalu	O	X	O	X	X
18.	取る	Makna mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	Orang	Catatan, foto, gambar, rekaman	O	Δ	X	X	X
19.	取る	Makna mengambil tindakan (manusia/	Orang,	Arah, tempat, tujuan	O	X	X	X	X

Lanjutan Tabel 2: Kesimpulan

		kendaraan) untuk menuju ke arah tertentu.	kendaraan						
20.	取る	Makna verba <i>toru</i> yang tidak memiliki padanan kata tertentu dalam bahasa Indonesia.	Orang	Nadi, kasur (hal yang sudah lazim menggunakan verba 取る)	O	X	X	X	X
21.	撮る	Makna mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	Orang	Foto, rekaman, catatan, gambar	O	O	X	X	X
22.	捕る	Makna mengambil sesuatu dari alam, menangkap, menahan sesuatu supaya tidak terlepas, kemudian menjadikannya sebagai milik sendiri.	Orang, binatang	Binatang kecil, serangga	O	X	O	Δ	X
23.	捕る	Makna mengambil, mendapatkan, memungut, memetik, menangkap bahan makanan/ barang/ hal yang berguna untuk suatu tujuan.	Orang	Sistem, tema, perkara terdahulu	O	X	O	X	X
24.	採る	Makna mengambil pilihan, memutuskan di antara pilihan.	Orang	Pilihan dua perbandingan atau lebih	O	X	X	O	X
25.	採る	Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber (memanen).	Orang, binatang	Sumber alam, serangga, sayur/ tumbuhan	O	X	X	O	X
26.	採る	Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	Orang, organisasi, instansi perusahaan/ sekolah/ sejenisnya	Orang (menantu, anak angkat anggota baru)	O	X	X	O	X
27.	執る	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/ kewajiban.	Orang	Tanggung jawab, kewajiban, tugas	O	X	X	X	O

5.2 SARAN

Analisis penggunaan verba *toru* sebagai *doukun'iji* ini adalah untuk lebih memahami makna kata sesuai penulisannya dalam *kanji*, serta penggunaan yang tepat pada kalimat bahasa Jepang. Hal ini karena banyak jumlah kata dalam bahasa Jepang, baik kelas kata verba, adjektiva, dan nomina yang memiliki *kun'yomi* sama namun penulisan dalam *kanji* dan makna berbeda (pada beberapa kasus ditemukan ada yang memiliki keterkaitan makna). Dari penelitian ini dapat diketahui makna dari masing-masing verba *toru* dalam 5 penulisan *kanji* serta penggunaan yang tepat dan dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

Saran dari penulis untuk para pembaca khususnya pembelajar dan pengajar bahasa Jepang adalah:

- 1) Dalam penggunaan kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama namun penulisan *kanji* yang berbeda serta makna yang mirip, sebaiknya memperhatikan persamaan dan perbedaan makna dari masing-masing kata yang serupa, serta juga dari subjek pelaku, objek penderita dan cara melakukan aktivitas sebelum dipakai dalam kalimat bahasa Jepang.
- 2) Pada penelitian selanjutnya agar diadakan analisis serupa untuk kata lain, baik di kelas kata yang sama maupun di kelas kata lain.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, Citra Maulida. 2010. *Kajian Makna Toru Dalam Bahasa Jepang*. Skripsi pada UPI Bandung: UPI

Bunka gaikokugo senmon gakkou nihongokatei. 1999. *Bunka Chuukyuu Nihongo 1*. Tokyo: Bunka Gaikokugo Senmon Gakkou

Eiichi, Yoshimoto. 1939. *Doukun'iji Youji Binran*. Tokyo: Kuwabunsha

Fujio, F. Fujiko. 2006. *Daichouhen Doraemon, Nobita no Kyuoryuu*. Tokyo: Shougakkan

Ichirou, Odaei. 2008. *One Piece Sabaku no Oujyo to Kaizokutachi*. Tokyo: Shueisha

Igusa, Matsuyama. 1999. *Bokujoyou Monogatari*. Nishichiku: Usami Yasuhiro

Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyooiku Kyoojuhoo*. Tokyo: Taishukan Shoten

Kanae, Miura. 2009. *Akademikku Purezenteeshon Nyuumon*. Tokyo: Kabushiki Gaisha Hitsuji Shobou

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar(Metode)Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks

M. Lino. 2003. *Shinseidai Gengogaku*. Tokyo: Bojinsha

Miyahara, Akira. 2006. *Nihon go gakushuusha ga sakubun wo kakutame no yooreishuu (dai ni han)*. Tokyo: Bojinsha

Nagoya, YWCA. 2004. *Wakattetsukaeru Nihongo*. Tokyo: 3A Network

Noboru, Nakagawa. 2009. *Kotowaza Jiten 13*. Hiroshima: Kabushiki Gaisha

Saishi, Kishimoto. 2007. *Gekijouban Naruto*. Tokyo: Shueisha

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi Barat: Kesaint Blanc

Suriienettowaaku. 2006. *Minna no Nihongo Shoukyuu II*. Tokyo: IMA Foundation Press

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora

UTC. 2009. *Nihon no Kanji*. <http://www.amazon.co.jp/> Diunduh 12 April 2010.



Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

I. Verba Toru (取る)

No.	Makna	Contoh Kalimat
1.	Makna mengambil dengan tangan dan tanpa izin, mencuri, membuat sesuatu menjadi milik sendiri, merampas dari orang lain.	(1) 人の物を取って警察につかまる。 (KNKJ,1988: 1239) <i>Hito no mono o totte, keisatsu ni tsukamaru.</i> 'Ditangkap polisi karena mengambil barang milik orang lain'. (2) どろぼうが金庫から金を取った。 (NKDYJ, 1989: 362) <i>Dorobou ga kinkou kara kane o totta.</i> 'Pencuri mengambil uang dari brankas'. (3) 黙って人の物を取るのはどろぼうですよ。 (KYJ, 1990: 729) <i>Damatte hito no mono o toru no wa dorobou desuyo.</i> 'Orang yang mengambil barang orang lain secara diam-diam berarti pencuri'.
2.	Makna mengambil dengan cara memindahkan suatu barang dari satu tempat ke tangan dengan memegang atau menahannya, juga menyerahkan suatu barang kepada orang lain dengan memegang benda tersebut.	(4) 棚から本を取って開く。(KNKJ,1988: 1239) <i>Tana kara hon o totte hiraku.</i> ' Mengambil buku dari rak dan membukanya'. (5) くわを取って畑を耕す。(NKDYJ, 1989: 362) <i>Kuwa o totte hatake o tagayasu.</i> ' Mengambil (membawa) cangkul, kemudian berladang'. (6) こちらに塩を取ってください。 (NKDYJ, 1989: 362) <i>Kochira ni shio o totte kudasai.</i> 'Tolong ambilkan (bawakan) garam ke sini'. (7) ソイツは裏切り者だッ! 討ち取れ討ち取れーーーーッ!(GN,2007:141) <i>Soitsu wa uragirimono da!uchitore,uchitoreeeeeeee!</i>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		<p>‘Orang itu adalah penghianat! tangkaaaaaaap!’</p> <p>(8) 棚の上にある本が取れない。 (KYJ,1990: 728) <i>Tana no ue ni aru hon ga torenai.</i></p> <p>‘Saya tidak bisa mengambil buku yang ada di atas rak’.</p> <p>(9) 塩を取ってくださいませんか。 (KYJ,1990: 730) <i>Shio o totte kudasaimasen ka.</i></p> <p>‘Bisakah Anda mengambilkan garam?’.</p> <p>(10) 最近はこうして上へ食物を取りに行くんです。(BM, 1999: 66) <i>Saikin wa koushite ue he shokubutsu o tori ni iku ndesu.</i></p> <p>‘Sekarang ini, kita harus pergi ke atas untuk mengambil bahan makanan’.</p>
3.	<p>Makna mengambil, menanggalkan, memisahkan dan menghilangkan sesuatu dari sesuatu dengan cara yang telah lazim dilakukan.</p>	<p>(11) びんの蓋を取る。(KNKJ,1988: 1240) <i>Bin no futa o toru.</i></p> <p>‘Melepaskan tutup botol’.</p> <p>(12) ダメはダメだ!!! 俺は船医だぞ!!! 包帯も取るな!!! (OP, 2008: 313) <i>Dame wa dame!!! Ore wa sen'i da zo!!! Houtai mo toru na!!!</i></p> <p>‘Sekali tidak boleh, ya tidak boleh!!! Saya dokter di kapal ini!!! Jangan melepas perban itu!!!’</p> <p>(13) 輸血用の血を取る。(NKDYJ,1989:362) <i>Yuketsuyou no chi o toru.</i></p> <p>‘Mengambil darah untuk keperluan transfusi’.</p> <p>(14) 彼はマッサージで肩こりを取った。 (NKDYJ,1989: 362) <i>Kare wa massaji de katakori o totta.</i></p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		<p>'Dia menghilangkan rasa pegalnya dengan dipijat'.</p> <p>(15) アスピリンは熱を取る薬です。 (KYJ, 1990: 729) <i>Asupirin wa netsu o toru kusuri desu.</i></p> <p>'Aspirin adalah obat penghilang panas'.</p> <p>(16) 睡眠中に脳の中で疲れを取るたんぱく質が活発に働くので、脳が疲労回復するわけです。 (WN, 2004: 175) <i>Suiminchuu ni mune de tsukare o toru tanpaku shitsu ga kappatsu ni hataraku node, mune ga hiroukaifuku suru wake desu.</i></p> <p>'Karena pada saat tertidur protein bekerja secara aktif menghilangkan lelah dalam jantung, hal ini berarti jantung mengalami pemulihan'.</p>
4.	Makna mengambil tindakan tertentu untuk mendapatkan sesuatu yang pasti.	<p>(17) 休暇を取って旅行す。(KNKJ,1998:1240) <i>Kyuuka o totte, ryokou suru.</i></p> <p>'Saya mengambil cuti untuk berlibur.'</p> <p>(18) 父は一週間の休みを取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Chichi wa issjukan no yasumi o totta.</i></p> <p>'Ayah mengambil libur 1 minggu'.</p> <p>(19) 7月に夏休みを取りますか。 (MN, 2006: 48) <i>Shichi gatsu ni natsu yasumi o torimasu.</i></p> <p>'Bulan Juli nanti apakah akan mengambil liburan musim panas?'</p> <p>(20) 川上さんが休暇を取ります。 (WN, 2004:88) <i>Kawakami san ga kyuuuka o torimasu.</i></p> <p>'Tuan Kawakami mengambil cuti'.</p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

5.	Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.	<p>(21) 試験をして、学生を取る。 (KNKJ,1988: 1240) <i>Shiken o shite, gakusei o toru.</i></p> <p>'Menerima/merekrut mahasiswa melalui ujian masuk'. (22) 師匠はその青年を内弟子を取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Shishou wa sono seinen o uchi deshi o totta.</i></p> <p>'Guru menjadikan pemuda itu sebagai muridnya'.</p>
6.	Makna mengambil suatu manfaat dari suatu barang atau jasa, untuk mendapatkan hal yang diinginkan dengan cara memesannya atau membuat kesepakatan terlebih dahulu di antara kedua belah pihak.	<p>(23) ホテルの部屋を取る。(KNKJ,1988:1240) <i>Hoteru no heya o toru.</i></p> <p>'Memesan kamar hotel'. (24) スープの前にオードブルを取ろう。 (KNKJ,1988: 1242) <i>Suupu no mae ni oodoburu o torou.</i></p> <p>'Mari kita pesan makanan ringan dulu sebelum sup'. (25) 電話をかければ何でも取れます。 (KYJ,1990: 731) <i>Denwa o kakereba nan demo toremasu.</i></p> <p>'Hanya dengan mengangkat telepon, apa pun bisa dipesan'. (26) 何か雑誌を取っていますか。 (KYJ,1990: 731) <i>Nanika zasshi o totteimasu ka.</i></p> <p>'Apakah Anda berlangganan majalah?'</p>
7.	Makna mangambil tafsiran/ anggapan dari suatu hal berdasarkan keadaan yang dilihat/	<p>(27) 笑って言ったので冗談に取られてしまった。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Waratte itta node joodan ni torarete shimatta.</i></p> <p>'Karena mengatakannya sambil tertawa, dianggapnya sebagai kelakar'.</p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

	didengar/ dirasakan/ dialami (beranggapan).	(28)彼は私の言葉を私が承知したものと 取った 。 (NKDYJ,1989: 364) <i>Kare wa watashi no kotoba o watashi ga shouchi shita mono to totta.</i> 'Dia menafsirkan perkataan saya sebagai pernyataan setuju'. (29)人がどう 取ろう とも、私がかまわない。 (KYJ,1990: 731) <i>Hito ga dou torou tomo, watashi wa kamawanai.</i> 'Bagaimana pun penafsiran orang, saya tidak peduli'.
8.	Makna mengambil beberapa bagian dari suatu ruang atau waktu (memerlukan, memakan tempat atau waktu) karena suatu kondisi.	(30)いいベッドだが場所を 取る 。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Ii beddo da ga, basho o toru.</i> 'Tempat tidur yang bagus, tapi memakan tempat yang luas'. (31)大きな家具は場所を 取る 。 (NKDYJ, 1989: 364) <i>Ookina kagu wa basho o toru.</i> 'Perabot rumah tangga yang besar memakan tempat'. (32)店が込んでいて、買い物に時間を 取り ました。(KYJ, 1990: 731) <i>Mise ga kondeite, kaimono ni jikan o torimashita.</i> 'Belanja jadi memerlukan (memakan) waktu lebih banyak karena tokonya ramai'.
9.	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/kewajiban.	(33)息子の不始末で責任を 取る 。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Musuko no fushimatsu de sekinin o toru.</i> 'Karena tindakan ceroboh anak saya, saya harus mengambil tanggung jawab (bertanggung jawab)'. (34)きみが責任を 取れ !!!

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		(DDNK, 2006: 29) <i>Kimi ga sekinin o tore!!!</i> 'Kau lah yang bertanggung jawab'.
10.	Makna mengambil penilaian/ penghargaan atas tindakan/ usaha yang telah dilakukan oleh diri sendiri dari orang lain (mendapat penilaian/ penghargaan).	(35) 試験で90点を取りました。 (KYJ, 1990: 730) <i>Shiken de 90 ten o torimashita.</i> 'Saya mendapat nilai 90 dalam ujian'. (36) 運動会で一等賞を取った。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Undoukai de ichitou shou o totta.</i> 'Saya mendapat hadiah pertama dalam pertandingan olah raga'. (37) しかし一方で、アニメーションにばかり気を取られて、一番伝えたい内容が伝われなくなることがありますから、あまり使いすぎないようにするべきでしょう。(APN,2009: 54) <i>Shikashi ippou de, animeeshon ni bakari ki o torarete, ichiban tsutaetai naiyou ga tsutawarenakunaru koto ga arimasukara, amari tsukaisuginaiyouni suru beki deshou.</i> 'Namun di lain pihak, jika menariknya hanya di animasi terus, hal pertama yang ingin disampaikan tidak akan tersampaikan, oleh karena itu tidak boleh menggunakan animasi terlalu banyak'.
11.	Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber.	(38) 猿がのみを取っている。 (NKDYJ, 1989: 363) <i>Saru ga nomi o totteiru.</i> 'Kera sedang mencari (mengambil/ mengumpulkan) kutu'. (39) 石炭からガスを取る。(KYJ, 1990: 730)

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		<p><i>Sekitan kara gasu o toru.</i></p> <p>'Mengambil/ mendapatkan gas dari batu bara'.</p>
12.	<p>Makna mengambil/ mengikuti beberapa mata pelajaran di antara beberapa pilihan yang disediakan.</p>	<p>(40) 学生は大学で色々な科目を取る。 (NKDYJ,1989:363)</p> <p><i>Gakusei wa daigaku de iro iro na kamoku o toru.</i></p> <p>'Mahasiswa di perguruan tinggi mengambil (mengikuti) bermacam-macam mata kuliah'.</p> <p>(41) 学校では日本文学と日本歴史を取っています。(KYJ, 1990: 730)</p> <p><i>Gakkou dewa Nihon bungaku to Nihon rekishi o totteimasu.</i></p> <p>'Di sekolah saya memilih budaya dan sejarah Jepang'.</p>
13.	<p>Makna mengambil/ memungut biaya/ iuran.</p>	<p>(42) 会費を取る。(NKDYJ, 1989: 363)</p> <p><i>Kaihi o toru.</i></p> <p>'Memungut iuran'.</p> <p>(43) 毎月部屋代のほか電気代を取られる。 (KYJ,1990:730)</p> <p><i>Mai tsuki heyadai no hoka denkidai o torareru.</i></p> <p>'Saya dipungut biaya listrik setiap bulan selain biaya sewa kamar'.</p>
14.	<p>Makna mengambil pilihan/ keputusan dari dua atau lebih pilihan (hal/barang).</p>	<p>(44) 私は金より名誉を取った。 (NKDYJ, 1989: 363)</p> <p><i>Watashi wa kane yori meiyo o totta.</i></p> <p>'Saya lebih memilih kehormatan dari pada uang'.</p>
15.	<p>Makna mengambil sebuah kepastian/ ketegasan dalam suatu perkara.</p>	<p>(45) 警察はその供述の裏付けを取った。 (NKDYJ, 1989: 363)</p> <p><i>Keisatsu o sono kyoujutsu no urazuke o totta.</i></p> <p>'Polisi telah mendapat keterangan yang benar'.</p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

16.	Makna mengambil (menyisihkan/ menyisakan/ menyimpan) sebagian dari suatu bagian sebuah benda/ hal untuk tujuan tertentu.	<p>(46) 給料の中からこづかいを取る。 (NKDYJ,1989: 364) <i>Kyuuryou no naka kara kozukai o toru.</i> 'Menyisihkan gaji untuk uang saku'. (47) もらった手紙は全部取ってあります。 (KYJ, 1990: 730) <i>Moratta tegami wa zenbu totte arimasu.</i> 'Surat yang sudah diterima semuanya sudah disimpan'.</p>
17.	Makna mengambil sistem/ cara yang sudah ada sejak dahulu untuk digunakan/ diterapkan di waktu sekarang.	<p>(48) 日本の教育制度は六三三制を取っている。 (NKDYJ, 1989: 364) <i>Nihon no kyouiku seido wa rokumitsuzou sei o totteiru.</i> 'Sistem kependidikan negara Jepang menggunakan sistem 6-3-3'.</p>
18.	Makna mengambil catatan arsip/ rekaman pada buku/ alat perekam.	<p>(49) データを取る。(NKDYJ, 1989: 364) <i>Deeta o toru.</i> 'Mengambil data'. (50) 先生の話聞いて、ノートを取るの難しい。(NGSKY, 2006: 347) <i>Sensei no hanashi o kite, nooto o toru no ha muzukashii.</i> 'Mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatatnya merupakan hal yang sulit' (51) テープを聞いてメモを取りましょう。 (BCN, 1999: 20) <i>Teepu o kiite memo o torimashou.</i></p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		'Mari mendengarkan <i>tape</i> dan kemudian membuat memo.'
19.	Makna mengambil tindakan (manusia/kendaraan) untuk menuju ke arah tertentu.	(52)道を左に取る。(NKDYJ, 1989: 364) <i>Michi o hidari ni toru.</i> 'Mengambil jalan sebelah kiri'.
20.	Makna verba <i>toru</i> yang tidak memiliki padanan kata tertentu dalam bahasa Indonesia.	(53)脈/カウントを取る。(KNKJ,1988: 1241) <i>Myaku/kaunto o toru.</i> 'Mengukur nadi/angka'. (54)ところを取る。(KYJ, 1990: 731) <i>Toko o toru.</i> 'Membentangkan kasur'.

II. Verba Toru (撮る)

No.	Makna	Contoh Kalimat
1.	Makna mengambil catatan arsip/rekaman pada buku/alat perekam.	(55)写真/映画を撮る。 (KNKJ,1988: 1241) <i>Shashin/ eiga o toru.</i> 'Mengambil foto/film'. (56)卒業生達は記念写真を撮った。 (NKDYJ,1989:364) <i>Sotsugyouseitachi wa kinen shahsin o totta.</i> 'Para wisudawan mengambil foto sebagai kenangan'. (57)写真を撮る。(KYJ, 1990: 730) <i>Shashin o toru.</i> 'Mengambil foto/ berfoto'. (58)遠足に行った時、タンさんは沢山写真を撮り

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

	<p>ました。(NGSKY, 2006: 347)</p> <p><i>Ensoku ni itta toki, Tan san ha takusan shashin o torimashita.</i></p> <p>‘Tuan Tan mengambil foto sangat banyak saat perjalanan darmawisata kemarin’.</p> <p>(59) 日本に来る時、空気で友達に撮ってもらいました。(BCN, 1999: 148)</p> <p><i>Nihon ni kuru toki, kuuki de tomodachi ni totte moraimashita.</i></p> <p>‘Saat akan berangkat ke Jepang, teman saya yang mengambilkannya (memotretnya) untuk saya.</p> <p>(60) あ、景色もきれいに撮れていますね。</p> <p>(WN, 2004: 15)</p> <p><i>a, keshiki mo kirei ni toreteimasu ne.</i></p> <p>’Wah, pemandangan pun juga terambil dengan bagusnya’.</p>
--	--

III. Verba Toru (捕る)

No.	Makna	Contoh Kalimat
1.	Makna mengambil sesuatu dari alam, menangkap, menahan sesuatu supaya tidak terlepas, kemudian menjadikannya sebagai milik sendiri.	<p>(61) ネズミ / はえを捕る。(KNKJ, 1988: 1239)</p> <p><i>Nezumi/hae o toru.</i></p> <p>’Menangkap tikus atau lalat’.</p> <p>(62) 猫がネズミを捕る。(NKDYJ, 1989: 363)</p> <p><i>Neko ga nezumi o toru.</i></p> <p>’Kucing menangkap tikus’.</p> <p>(63) 猫がネズミを捕る。(KYJ, 1990: 729)</p> <p><i>Neko ga nezumi o toru.</i></p> <p>’Kucing menangkap tikus’.</p> <p>(64) 子供のころ、ゴム農園でくもを捕って遊びました。(NGSKY, 2006: 347)</p> <p><i>Kodomo no koro, gomu nouen de kumo o totte,</i></p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		<p><i>asobimashita.</i></p> <p>'Ketika masa kecilku, aku bermain di perkebunan karet dengan menangkap (berburu) laba-laba'.</p>
2.	<p>Makna mengambil, mendapatkan, memungut, memetik, menangkap bahan makanan/ barang/ hal yang berguna untuk suatu tujuan.</p>	<p>(65) 3年間の事件に題材を捕った小説。 (KNKJ, 1988: 1240)</p> <p><i>San nenkan no jiken ni daizai o totta shousetsu.</i></p> <p>'Novel yang mengambil tema dari peristiwa yang terjadi selama 3 tahun ini'.</p>

IV. Verba Toru (採る)

No.	Makna	Contoh Kalimat
1.	<p>Makna mengambil pilihan, memutuskan di antara pilihan.</p>	<p>(66) あなたならどちらの案を採りますか。 (KNKJ, 1988: 1240)</p> <p><i>Anata nara dochira no an o torimasu ka.</i></p> <p>'Kalau saudara, akan memilih usulan yang mana?'</p> <p>(67) 君は金と命とどっちを採るか。 (KYJ, 1990: 730)</p> <p><i>Kimi wa kane to inochi o docchi o toru ka.</i></p> <p>'Antara uang dan nyawa, kamu akan memilih yang mana?'</p>
2.	<p>Makna mengambil dengan cara manusia/ hewan/ tumbuhan mengumpulkan sesuatu dari suatu tempat atau sumber.</p>	<p>(68) 貝/きのこを採る。(KNKJ, 1988: 1240)</p> <p><i>Kai/kinoko o toru.</i></p> <p>'Memungut kerang atau jamur'.</p> <p>(69) 畑の野菜を採る。(NKDYJ, 1989: 363)</p> <p><i>Hatake no yasai o toru.</i></p> <p>'Saya mengambil sayuran di kebun'.</p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

		<p>(70) 日本の酒は米から採るのです。 (KYJ, 1990: 730) <i>Nihon no sake wa kome kara toru no desu.</i> 'Sake Jepang dibuat dari beras'. (71) 材料が、水とうちで採れたジャガイモ しかねーんたよっ! (BM, 1999: 30) <i>Zairyou ga, mizu to uchi de toreta jagaimo shika nen ta yo!</i> 'Bahan makanan yang dapat diambil (dihasilkan/ dipanen) dari air dan ladang kita hanya tinggal kentang saja'. (72) 年を採ればとるほど体力が衰える。(BCN, 1999: 15) <i>Toshi o toreba toru hodo tairyoku ga otoroeru.</i> 'Semakin menjadi tua, kekuatan badan akan menurun'.</p>
3.	<p>Makna mengambil pihak luar dan menjadikannya anggota baru (mengangkat, menerima atau merekrut anggota baru) dengan melalui suatu cara.</p>	<p>(73) 養子/ 婿を採る。(KNKJ, 1988: 1240) <i>Youshi/ muko o toru.</i> 'Mengangkat/ mendapat anak angkat/ menantu'. (74) 会社は毎年新しい人を採る。(KYJ, 1990: 730) <i>Kaisha wa mai toshi atarashii hito o toru.</i> 'Setiap tahun perusahaan merekrut orang baru'.</p>

Lanjutan Lampiran 1: Kalimat Verba Toru Berdasarkan Makna

V. Verba Toru (執る)

No.	Makna	Contoh Kalimat
1.	Makna mengambil tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan oleh seseorang atau orang lain, atau tuntutan pekerjaan/kewajiban.	<p>(75) 指揮 / 政權を執る。(KNKJ,1988: 1241) <i>Shiki/seiken o toru.</i> 'Memimpin/memegang tampuk pemerintahan'.</p> <p>(76) 昨日の大火事では消防署長が直接指揮を執った。(= 指図をした) (KYJ, 1990: 729) <i>Kinou no ookaji dewa shouboushochou ga chokusetsu shiki o totta. (= Sashizu o shita).</i> 'Saat kebakaran besar kemarin, kepala kantor pemadaman kebakaran mengambil kepemimpinan secara langsung'. (= memberi instruksi)</p>

